

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS)
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM
DI LAZIS JATENG SOLO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

DEVI TRI ARYANTI

NIM. 19.21.4.1.064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS)
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM
DI LAZIS JATENG SOLO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Manajemen Zakat Dan Wakaf

Disusun Oleh:

Devi Tri Arvanti

NIM. 19.21.4.1.064

Surakarta, 22 Maret 2023

Disetujui dan disahkan Oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Ning Karna Wijaya, SE.,M.S.I.

NIP : 19830124 201701 2 155

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DEVI TRI ARYANTI
NIM : 192141064
PROGRAM STUDI : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS JATENG SOLO”** Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipernakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 22 Maret 2023



DEVI TRI ARYANTI

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Devi Tri Aryanti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

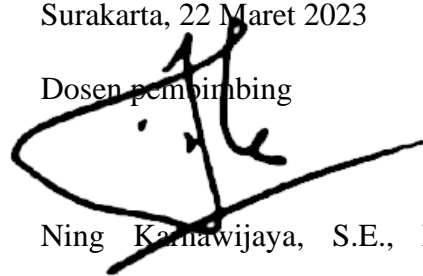
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Devi Tri Aryanti NIM: 192141064 yang berjudul "**PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS JATENG SOLO**", sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat Dan Wakaf. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 22 Maret 2023

Dosen pembimbing



Ning Kamawijaya, S.E., M.S.I

NIP:198301242017012155

PENGESAHAN
PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS)
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS
JATENG SOLO

Disusun Oleh:

DEVI TRI ARYANTI

NIM. 19.21.41.064

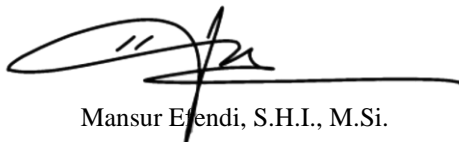
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Senin tanggal 17 April 2023/26 Ramadhan 1444 H

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

Penguji I



Mansur Efendi, S.H.I., M.Si.

NIP: 19800126 20141 1 100

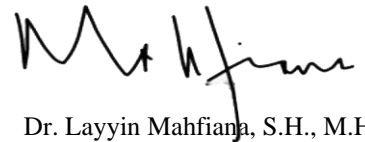
Penguji II



Bayu Shindu R., S.E., M.Sc.

NIP: 19880810 201903 1 014

Penguji III



Dr. Layyin Mahfiana, S.H., M.Hum.

NIP: 19750805 200003 2 001



MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى هُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“ Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

(QS. AL-BAQOROH: 262)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan benar. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Suamiku tercinta, yang sudah memberi ridha untuk melanjutkan skripsi hingga selesai dan menemani pulang pergi ke Kediri Solo.
2. Kedua orang tuaku dan mertuaku tercinta yang telah memberi Ridha, membimbing, mengarahkan, memberiku bekal hidup, dan semangat.
3. Anakku yang sedang dikandung usia 32 minggu yang sudah semangat membantu ibu untuk kuat dan tetap sehat.
4. Saudaraku semua dan keluarga besarku semoga kasih sayang Allah selalu bersama kita.
5. Kawanku yang selalu membantu sayang, Febriana Dita Risnawati, Riza Tyas Ardiansah, Ayu Dwi Setyaningsih, Dewi Kresno Mukti, Septiana, Berlina Irnadia Salfana.
6. Dosen-dosen yang telah mendidikku, membantu khususnya dosen pembimbingku Bu Ning Karnawijaya, S.E., M.S.I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	J	Jsy	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ‘.....	Apostrop
ی	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A

◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كتب	Kataba
2	ذكر	Zukira
3	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

anda dan Huruf	Nama	gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كيف	Kaifa
2	حول	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

harakat dan Huruf	Nama	huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	ā dan garis di atas

أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	ū	dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قال	Qāla
2	قيل	Qīla
3	يقول	Yaqūlu
4	رم	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanyan Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul atfāl
2	طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan hurruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	ربنا	Rabbana
2	نزل	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرّجل	Ar-rajulu
2	الجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bawah Hamzah ditransliterasikan dengan aposrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir akata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Perhatikan conto-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	أكل	Akala

2	تأخذون	Ta'khuduna
3	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Contoh:

No	Kalimat Arab	Transliterasi
1	وما محمد إلا رسول	Wa māMuhaamdun illā rasūl
2	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillhi rabbil 'alamina

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1	وإن الله لهو خير الرازقين	innallāha lahuwa khair arrāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al- mīzāna/ Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS JATENG SOLO”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari’ah UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, M.A selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Dr. H. AH. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Filantropi dan juga sebagai Pembimbing Akademik.
4. Mansur Efendi, S.H.I., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syari’ah
5. Ning Karnawijaya, S.E., M.S.I. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan selama penulis

menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staff karyawan Fakultas Syariah dan staff karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Pimpinan dan Badan Eksekutif LAZIS JATENG SOLO yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam pengumpulan data skripsi ini.
9. Suamiku, Orang Tuaku, Mertua, dan anakku terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
10. Teman - teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kediri, 22 Maret 2023



Devi Tri Aryanti

ABSTRAK

Devi Tri Aryanti, NIM : 19.21.41.064 **“PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS JATENG SOLO”** Penelitian ini merupakan upaya untuk meneliti pengelolaan dana yang terjadi di Lazis Jateng Solo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo dan untuk mengetahui pengendalian alokasi sumber daya dari pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung yaitu wawancara dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo telah dilaksanakan dengan memperhatikan pelaksanaan dan tanggung jawab manajerial untuk perbaikan berkesinambungan. Pengendalian alokasi sumber daya pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dalam program pemberdayaan anak yatim Lazis Jateng Solo telah dilakukan melalui pengendalian sumber daya keuangan dan pengendalian alokasi sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia ini menjadikan yayasan lebih terkoordinasi dan terstruktur mempunyai masa depan yang jelas.

Kata kunci: Pengelolaan, Dana ZIS, Pemberdayaan

ABSTRACT

Devi Tri Aryanti, NIM : 19.21.41.064 **“PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS JATENG SOLO”** This research is an attempt to examine the management of funds that occur in Lazis Central Java Solo. This study aims to determine the management of zakat, infaq, shadaqah (ZIS) funds in the orphan empowerment program at Lazis Central Java Solo and to determine the control of resource allocation from the management of zakat, infaq, shadaqah (ZIS) funds in the orphan empowerment program at Lazis Central Java Solo.

The type of research used in this research is qualitative. The data in this study used primary data using direct data collection techniques, namely interviews and secondary data using data collection techniques obtained from documentation. Data analysis used in this study is data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of research on the management of zakat, infaq, shadaqah (ZIS) funds in the orphan empowerment program at Lazis Central Java Solo have been carried out with due regard to implementation and managerial responsibility for continuous improvement. Control over the allocation of resources for managing zakat, infaq, shadaqah funds in the Lazis Central Java Solo orphan empowerment program has been carried out through controlling financial resources and controlling the allocation of human resources. With these human resources, the foundation is more coordinated and structured and has a clear future

Keywords: Management, ZIS Funds, Empowermen.

DAFTAR ISI

PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS).....	i
PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS).....	ii
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM	ii
DI LAZIS JATENG	ii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kerangka Teori	5
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II	20
A. Zakat, Infaq, Shadaqah.....	20
B. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)	29
C. Pemberdayaan.....	33
BAB III.....	41
A. Profil Lazis Jateng Solo	41
B. Gambaran Umum LKSA Ihsan Sakeena.....	43
C. Alokasi Dana LKSA Ihsan Sakeena	45
D. Alokasi Sumber Daya Manusia.....	47
BAB IV	48

ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS JATENG SOLO	48
A. Analisis Tentang Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Dalam Program Pemberdayaan Anak Yatim Di Lazis Jateng Solo	48
B. Pengendalian Alokasi Sumber Daya Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Di Lazis Jateng Solo.....	53
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pemberdayaan masyarakat menurut BAZ dan LAZ terkait dengan penggunaan dana zakat. Penggunaan dana zakat merupakan salah satu bentuk pemaksimalan penggunaan dana zakat agar efisien untuk kemaslahatan umat. Penggunaan dana zakat ditujukan untuk tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat (*maslahat*), khususnya bagi umat Islam kelompok (*asnaf*) yang kurang mampu.

Fungsi pemberdayaan, sesungguhnya adalah upaya mewujudkan visi dan misi amil, yakni bagaimana masyarakat (*muzakki*) orang wajib zakat lebih bersyukur atas rizki yang telah diberikan oleh Allah SWT dan mempunyai rasa solidaritas tinggi terhadap sesama muslim khususnya bagi masyarakat (*mustahiq*). Lembaga zakat harus bisa lebih inovatif dalam menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS).¹ Pemberdayaan anak yatim adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat anak yatim, melepaskan diri dari ketidakberdayaan, memiliki kemampuan dan kemandirian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dan hidup secara wajar dalam masyarakat. Dana zakat merupakan dana amanah yang dibatasi oleh sumber zakat itu.

¹ Andik Eko, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* (Surabaya) Vol. 4 Nomor 9, 2017, hlm 699.

Lazis Jateng adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Al-Ihsan Jawa Tengah, lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya Ziswaf. Sebagai LAZ Tingkat Provinsi sesuai SK Bimas Islam Kemenag RI No 558 Tgl 09 Agustus Tahun 2017. Lazis Jateng Solo mempunyai dua program pemberdayaan anak yatim yaitu LKSA Ihsan Sakeena Surakarta (Panti Yatim Al Ihsan) yang merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan Kampung binaan anak yatim diluar panti.

Lazis Jateng Solo mempunyai program mulai dari pemberdayaan ekonomi, layanan kesehatan, pendidikan. Program kemanusiaan Lazis Jateng Solo sebagai lembaga amil zakat salah satunya program yang fokus pada anak yatim.

Pemberdayaan anak yatim oleh Lazis Jateng Solo dengan cara memberikan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan usaha demi kesejahteraan anak yatim serta melalui pogram-program yang telah dimiliki oleh lembaga yatim mandiri dengan melalui proses pengumpulan zakat dan penyaluran dana zakat.

Permasalahan yang muncul adalah pengelolaan dana donatur dari LKSA Ihsan Sakeena harus konfirmasi ke Lazis Jateng Solo, dan tidak ada penghimpunan di Yayasan LKSA Ihsan Sakeena itu sendiri. Padahal Lazis Jateng Solo mempunyai dua program tidak hanya LKSA Ihsan Sakeena, seperti apa alokasi sumber daya yang dilakukan Lazis Jateng Solo. Apakah semua dana donatur LKSA Ihsan Sakeena juga dipakai untuk pengelolaan LKSA Ihsan Sakeena dan apakah ada dana di luar donatur LKSA Ihsan

Sakeena yang dipakai untuk pengelolaan LKSA Ihsan Sakeena. Pemberdayaan anak yatim ini menarik untuk dibahas karena adanya pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) di Lazis Jateng Solo yang digunakan untuk program pemberdayaan anak yatim dan berdampak pada program pemberdayaan anak yatim yang berada di pondok dan di luar pondok. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dalam Program Pemberdayaan Anak Yatim di Lazis Jateng Solo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo?
2. Bagaimana pengendalian alokasi sumber daya pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo.
2. Untuk mengetahui pengendalian alokasi sumber daya dari pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah kajian ilmiah tentang pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo.
 - b. Untuk mempelajari keilmuan tentang hukum zakat, infaq, dan shadaqah bagi anak yatim dan untuk mengetahui peran lembaga sosial bagi anak yatim.

- b. Secara Praktik
 - a. Memberi pengetahuan dan gambaran pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo dalam LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung binaan dalam pengembangan kebijakan internal.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan anak yatim melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai alat untuk menambah informasi ilmiah dan dapat dijadikan pedoman.
 - e. Bermanfaat bagi kalangan pendidikan dan akademis untuk menambah referensi informasi dan wawasan teoritis, merangsang penelitian bagi

pihak lain yang melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

a. Zakat, Infaq, Shadaqah

Zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) merupakan bagian dari kedermawanan (*filantropi*) dalam konteks masyarakat Muslim. Zakat merupakan kewajiban bagian dari setiap muslim yang mampu serta menjadi unsur dari Rukun Islam, sedangkan Infaq dan Shadaqah merupakan wujud kecintaan hamba terhadap nikmat dari Allah SWT yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menysihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islamiyah.

Zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat². Kata zakat ditinjau dari sisi bahasa arab memiliki beberapa makna, di antaranya berkembang, berkah, banyaknya kebaikan, menyucikan dan memuji. Sedangkan dalam istilah fiqih, zakat memiliki arti sejumlah harta tertentu yang diambil dari harta tertentu dan wajib diserahkan kepada golongan tertentu (*mustahiqqin*). Infaq adalah menggunakan atau membelanjakan harta-benda untuk berbagai kebaikan, seperti untuk pergi haji, umrah, menafkahi keluarga, menunaikan zakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu orang yang menghambur-hamburkan atau yang menyia-nyiakan harta bendanya tidak bisa disebut

² *Ibid.*, hlm. 129

(*munfiq*) orang yang berinfaq. Sedangkan shadaqah adalah segala pemberian atau kegiatan untuk mengharap pahala dari Allah SWT. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya adalah zakat, (*kafarat*) memperbaiki, dan nadzari. Sedangkan infaq yang sunnah diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, dan infak kemanusiaan.

b. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

Istilah pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengedalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan menyangkut proses suatu aktifitas. Dalam kaitanya dengan zakat, proses tersebut meliputi sosialisasi zakat, pengumpulan zakat, pendistribusian, pendayagunaan, dan pengawasan. Dengan demikian yang dimaksud pengelolaan zakat adalah proses pengorganisasian sosialiasasi, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat³. Upaya pengumpulan zakat infaq dan shadaqah Lazis Jateng tidak tinggal diam menunggu *muzzaki* datang untuk membayar kewajiban zakatnya, akan tetapi lembaga amil zakat infaq dan shadaqah yang kemudian disingkat Lazis ini senantiasa berupaya untuk memaksimalkan kinerjanya dalam pengumpulan zakat, di antaranya dengan cara mendatangi calon (*muzzaki*) yang dipandang merupakan orang kaya maupun orang yang mampu untuk membayar zakat, yang kemudian diberikan pengertian maupun arahan tentang kewajiban membayar zakat

³ Muhammad Hasan, "Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif", *Idea Press*, (Yogyakarta), 2011 hlm. 6.

dan pentingnya zakat. Melihat masyarakat kota Surakarta pada khususnya masih banyak yang belum mengetahui pentingnya zakat dan kewajiban membayar zakat. Maka dari itu cara seperti ini cukup efektif untuk mendongkrak kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dan kewajiban membayar zakat.

c. Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) mengandung arti (*to give power or authority to*), memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada pihak lain. Mengangkat kehidupan masyarakat miskin dan memberikan ruang gerak bagi mereka tumbuh dan berkembang, mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan merupakan satu bentuk dari pemberdayaan. Adapun prosedur pemberdayaan zakat telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 tahun 1999. Dalam pasal 28 disebutkan bahwa pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk (*mustahiq*) orang yang berhak menerima zakat dilakukan berdasarkan persyaratan, yakni: a). Hasil pendapatan dan penelitian kebenaran (*mustahiq*) delapan (*ashnaf*) orang yang dianggap layak menerima zakat khususnya fakir miskin, b). Mendahulukan orang-orang yang tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan, c). Mendahulukan *mustahiq* dalam wilayah masing-masing. Selanjutnya, dalam pasal 29 disebutkan bahwa prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif adalah sebagai berikut: a). Melakukan studi kelayakan, b). Menetapkan usaha

produktif, c). Melakukan bimbingan dan penyuluhan, d). Mengadakan evaluasi⁴.

d. Pengendalian Alokasi Sumber Daya

Alokasi sumber daya adalah penjadwalan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan oleh kegiatan tersebut sementara mempertimbangkan baik ketersediaan sumber daya dan waktu proyek. Dalam perencanaan strategi, alokasi sumber daya adalah rencana untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, misalnya sumber daya manusia, terutama dalam waktu dekat dalam mencapai tujuan untuk masa depan. Ini adalah proses mengalokasikan sumber daya di antara berbagai proyek atau unit bisnis.

e. Sistem Pengendalian Manajemen

Berdasar pada istilah yang digunakannya, sistem pengendalian manajemen mempunyai tiga konsep pokok yaitu:

1. Sistem adalah prosedur melaksanakan serangkaian aktivitas yang biasanya dilakukan secara berulang. Karakteristik suatu sistem adalah runtut, terpola, terkoordinasi, dan terdiri dari beberapa langkah yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem disusun untuk menyelesaikan permasalahan yang mempunyai karakteristik yang sistematis. Suatu sistem mempunyai dua aspek yaitu lingkungan sistem dan aliran sistem.

⁴ Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010, hlm. 25.

2. Pengendalian dalam organisasi, pengendalian adalah proses mengarahkan kegiatan yang menggunakan berbagai sumber ekonomis agar sesuai dengan rencana sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

3. Manajemen organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan (*goals*) organisasi, yaitu mencapai hasil tertentu. Manajemen adalah pimpinan dari organisasi, dan memiliki hierarki tertentu. Hierarki manajemen adalah pembagian manajemen menjadi beberapa lapisan. Secara garis besar hierarki manajemen dibagi menjadi tiga level yaitu a. Manajemen Atas (*Top Management*) b. Manajemen Tengah (*Middle Management*) c. Manajemen Level Bawah (*Lower Level Management*) Proses pengendalian manajemen adalah proses yang digunakan oleh para manajer untuk menjamin para anggota organisasinya mengimplementasikan strategi-strategi yang ditentukan⁵.

F. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, dengan judul “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁵ Chalisa, dkk, (ed), “*Konsep Sistem Pengendalian manajemen*”, (Makasar: 2018), hlm 20

⁶ *Ibid.*, hlm. 710-711.

program Mandiri *Entrepreneur Center* adalah bentuk pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang lebih mengarah kepada pengetahuan dasar akan suatu bidang tertentu. Tujuan dari pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim adalah untuk kemandirian. Kemandirian secara akademik, kemandirian secara agama, dan kemandirian secara ekonomi. Perkembangan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah tidak dilihat dari seberapa besar jumlah anak yatim yang diberdayakan melainkan dilihat dari output setelah mengikuti program *Mandiri Entrepreneur Center (MEC)*. Indikator keberhasilan program *Mandiri Entrepreneur* adalah lulusan yang mapu bersaing di dunia usaha dan dunia kerja dengan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini akan lebih fokus pada pengelolaan dana ZIS di Lazis Jateng Solo untuk pemberdayaan anak yatim pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan.

Kedua, dengan judul “Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta”⁷. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta dilakukan melalui pendidikan dalam

⁷ Habril Okta, “Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta” *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UII Yogyakarta, Yogyakarta, 2020, hlm 48.

bentuk beasiswa yatim non panti, beasiswa yatim panti. Dengan tujuan memberikan pendidikan formal yang diberikan kepada anak yatim di Rumah anak yatim yaitu mereka diberikan bantuan biaya sekolah sesuai jenjang pendidikan masing-masing sebagai salah satu upaya pemberdayaan anak yatim tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini membahas tentang pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan sedangkan penelitian saya lebih ke pengelolaan dana ZIS di Lazis Jateng Solo untuk pemberdayaan anak yatim pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan.

Ketiga, dengan judul “Strategi Pendistribusian Dana Infaq Shadaqah (ZIS) Melalui Program Pemberdayaan Anak Yatim Di Yayasan Insan Cita Al-Mukassiyah⁸”. Hasil dari penelitian yaitu zakat, infaq, dan shadaqah akan jauh lebih optimal manfaatnya apabila dikelola oleh lembaga amil zakat daripada disalurkan sendiri oleh *muzakki*. Meskipun demikian penyaluran ZIS boleh dilakukan sendiri, akan tetapi para ulama menyarankan untuk disalurkan melalui lembaga amil. Sebagai konsekuensinya lembaga amil harus amanah dan professional. Dengan tujuan pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana ZIS

⁸ Ahmad Tarmizi, “Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah UIN Jakarta, Jakarta, 2017, hlm. 71.

untuk pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan.

Keempat, dengan judul “Pengelolaan Zakat Di Lazis Jateng Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”⁹. Hasil dari penelitian yaitu pelaksanaan zakat di Lazis Jateng kota Solo dilakukan dengan cara mendirikan kantor penerimaan zakat yang berada di jajar laweyan surakarta, dan juga mendatangi calon (*muzakki*) yang dirasa sudah berkewajiban untuk menunaikan zakatnya, yang kemudian akan didistribusikan untuk kegiatan kegiatan produktif dan bermanfaat. Pendistribusian zakat itu sendiri harus sesuai dengan ketentuan agama, yaitu memenuhi delapan (*ashnaf*). Delapan (*ashnaf*) tersebut meliputi fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, ghorim, sabilillah dan ibnusabil. Di Lazis Jateng Kota Solo, pendayagunaan hasil penerimaan zakat telah sesuai dengan ketentuan agama, yaitu telah memenuhi delapan (*ashnaf*). Pada umumnya didayagunakan untuk usaha produktif masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini membahas tentang pengelolaan dan penghimpunan dana ZIS yang ada di Lazis Jateng Solo dalam program pemberdayaan anak yatim pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah

⁹ Bill, “Pengelolaan Zakat Di Lazis Jateng Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Fakultas Hukum UMS Surakarta, Surakarta, 2016, hlm. 14.

kualitatif lapangan. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh¹⁰. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”¹¹. Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada Pondok LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan dan akan menganalisis dampak pengelolaan dana ZIS tersebut.

2. Sumber data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari lapangan dan data kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan. Sumber

¹⁰ Lexy J. Moleong, ”*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

¹¹ Suharismi Arikunto, “*Dasar – Dasar Research*”, (Tarsoto:Bandung, 1995), hlm. 58.

data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari narasumber atau informan melalui wawancara yang memiliki informasi dan dapat dipercaya terkait dengan pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil informasi dari pengelola pondok LKSA Ihsan Sakeena, pengelola Kampung Binaan, dan pengelola Lazis Jateng Solo.

b. Data Sekunder

Data yang pengumpulannya diperoleh tidak diusahakan sendiri tetapi dari sumber lain selain data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh melalui undang-undang, dokumen, arsip-arsip, buku, buletin catatan statistik, media internet dan lain sebagainya yang mendukung dalam penelitian tentang pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi dalam menganalisa serta memperkuat kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Lazis Jateng Solo, LKSA Ihsan Sakeena, dan Kampung Binaan di Sangrah. Penelitian ini dilakukan

secara bertahap yang akan dimulai dari proses perencanaan, penyusunan pedoman wawancara dan selanjutnya pengumpulan data lapangan. Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan data yang akurat sesuai kaidah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, diperlukan data yang akurat dari lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

“Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”¹². Metode wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi mengenai pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan. Pada wawancara ini langsung datang kelapangan yaitu di lokasi kantor Lazis Jateng Solo, LKSA Ihsan Sakeena, dan Kampung Binaan. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yaitu campuran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317.

dokumen-dokumen¹³. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai macam bentuk data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan pemberdayaan anak yatim oleh Lazis Jateng Solo serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut¹⁴:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir tentang pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan. Pada tahap reduksi penulis menganalisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan digunakan sebagai penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

¹³ Husaini Husman, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.73.

¹⁴ Huberman dan Miles, "*Qualitative Data Analysis*", (Sage: 2014), hlm 14.

pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang sudah dianalisis oleh penulis sebelumnya. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dianalisis oleh peneliti disajikan pada bab 3 sebagai hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap paling akhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara yang dapat berubah setelah ditemukan temuan pendukung dalam proses verifikasi data setelah peneliti kembali ke lapangan. Verifikasi dilakukan berdasarkan informasi dari informan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan erat dan menjadi kesatuan yang utuh saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I yakni pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab satu ini menjadi pijakan awal penelitian untuk dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II. Pengelolaan ZIS, Pemberdayaan, dan Alokasi Sumber daya.

Pada bab ini berisi tentang zakat, infaq, shadaqah, pengelolaan dana ZIS, pemberdayaan, dan alokasi sumber daya.

BAB III. Pengelolaan ZIS dalam Program Pemberdayaan Anak Yatim di Lazis Jateng Solo. Pada bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, yang membahas tentang gambaran umum Lazis Jateng Solo, LKSA Ihsan Sakeena, dan Kampung Binaan serta pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo pada LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan.

BAB IV. Analisis Pengelolaan ZIS dalam Program Pemberdayaan Anak Yatim di Lazis Jateng Solo. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah tentang analisis terkait bagaimana pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo dan analisis dalam pengendalian terhadap alokasi sumber daya dalam pengelolaan dana ZIS pada program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo.

BAB V yakni kesimpulan dan saran. Bab ini berisi pernyataan yang dapat ditarik dari hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian. Pada bab ini juga disampaikan saran berdasarkan

pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

PENGELOLAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM

A. Zakat, Infaq, Shadaqah

1. Pengertian Zakat

Kata zakat dalam tinjauan bahasa arab adalah *isim masdar* kata dasar dari *fiil madhi zaka* yang berarti tumbuh, bersih, berkah. Sedangkan dalam tinjauan makna istilah zakat adalah mensucikan harta untuk diberikan kepada orang yang termasuk dalam golongan *mustahik* zakat. Selain itu Ibnu Qutaibah mendefinisikan zakat berasal dari kata *nama* ' yaitu kesuburan dan penambahan. Menurutnya bahwa syara' memakai kata tersebut untuk memaknai dua arti. Yang pertama zakat diharapkan dapat mendatangkan kesuburan pahala.¹⁵

Didalam Al-Qur'an kewajiban mengeluarkan zakat secara eksplisit disebutkan sebanyak 82 kali setelah penyebutan sholat. Dalam surat *Al Baqarah* disebutkan

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk".¹⁶ (QS: Al-Baqarah : 43)

Dalam tafsir bahwa lafadh *أَقِيمُوا الصَّلَاةَ* yang bermakna perintah mendirikan

¹⁵ Mustaqim Makki, "Tafsir Ayat-ayat Zakat Sebagai Penguat Konsep Filantropi Ekonomi Keummatan", *Jurnal Qowanin* Vol. 3 Nomor 2, 2019 hlm. 124

¹⁶ Departemen Agama RI, "Qur'an Kemenag" <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/43> diakses pada 28 Mei 2022

shalat disandingkan dengan lafadh وَأَتُوا الزَّكَاةَ perintah untuk membayarkan zakat.

Dua perintah tersebut merupakan tuntutan kepada manusia untuk selalu menjaga hubungan horizontal dan vertical. Secara horizontal pelaksanaan shalat adalah bentuk ketaqwaan manusia dengan Tuhan. Sedangkan memberi manfaat kepada sesama manusia merupakan bentuk hubungan vertical.¹⁷

Kegunaan zakat pada dasarnya untuk merawat *ukhwah Islamiyah* khususnya dan membantu memperjuangkan kemaslahatan *bashariyah* umumnya. Berdasarkan hal itu maka wajar jika sesama golongan dan sesama manusia saling membantu meringankan beban yang lain dengan menggunakan instrument zakat, infaq dan sedekah. Filosofi saling berbagi dan membantu itu ditanamkan oleh ajaran Islam. Karena semua bentuk harta dan kekayaan merupakan titipan. Didalamnya terdapat hak hak orang ditentukan yang harus dibersihkan dengan cara dizakatkan.

Berdasarkan ketentuan dalam QS: At-Taubah ayat 60 segmentasi zakat hanya ditujukan untuk delapan golongan (asnaf) yaitu *Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fii sabilillah, ibnu sabil*.¹⁸ Namun dari delapan asnaf tersebut bisa diperluas maknanya tidak hanya terpaku pada makna kontekstual ayat.

1. Fakir

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa *fakir* mempunyai dua arti yang menuju pada dua golongan. Yang pertama, *fakir* merupakan orang yang dengan sengaja membuat dirinya menderita untuk mencapai

¹⁷ Kementerian Agama RI, "Tafsir Lengkap Kemenag" <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-43/> diakses pada 29 Mei 2022

¹⁸ Kementerian Agama RI, "Quran Kemenag"

kesempurnaan batin. Kondisi seperti ini dilakukan oleh orang yang lebih mengharapkan ketentraman batin kepada Tuhan dari pada mengutamakan kepentingan dunianya. Sehingga dia meninggalkan perkara dunia dan memilih untuk hidup menderita dan menyibukkan diri dan hatinya untuk mendekat kepada Tuhan. Kedua, *fakir* adalah orang yang sangat kekurangan dari kebutuhan dunia baik sandang, pangan maupun papan. Dari kedua makna fakir dengan latar belakang yang berbeda ini termasuk orang yang berhak menerima sedekah maupun zakat. Seperti yang dituliskan dalam Al-Qur'an.¹⁹

Sedangkan dalam hukum positif, tinjauan makna *fakir* dan miskin tidak dijelaskan secara spesifik. UU No 23 Tahun 2011 masih sangat luas pengertiannya. Sedangkan dalam undang-undang tersebut relugasi penetapan golongan fakir miskin mengikuti data masyarakat yang dihimpun oleh Kementerian Sosial melalui lembaga yang bekerja dibidang pengukuran indeks data yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).²⁰

2. Miskin

Orang atau golongan yang dapat dikategorikan sebagai golongan miskin ialah mereka yang mempunyai harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Makna kebahasaan miskin menggambarkan akibat dari keadaan diri seseorang atau kelompok yang lemah²¹ Ketika seseorang tidak berhasil mengembangkan atau

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/fakir> diakses pada 29 Mei 2022

²⁰ Kuntarno Noor Aflah, "Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4 Nomor 1, 2017, hlm. 172

²¹ Dede Rodin, "Rekonstruksi Konsep Fakir dan Miskin Sebagai Mustahik Zakat" *Jurnal Wacana*

menggunakan potensi dirinya secara maksimal maka itu akan berdampak pada kondisi kemiskinan. Banyak factor yang mempengaruhi seorang hidup miskin, faktor yang paling utama adalah kurangnya akses pendidikan.

Kemiskinan sendiri terbagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah kemiskinan (*relative*) kemiskinan dalam kondisi ini dipengaruhi oleh faktor kebijakan pembangunan suatu negara maupun daerah. Pada dasarnya takaran garis kemiskinan pada setiap daerah tidaklah sama.²² Dalam konteks negara misalnya, kondisi kemiskinan yang bersifat *relative* adalah mereka yang mempunyai pendapatan keluarga kurang dari jumlah pendapatan penduduk perkapita yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga kondisi kemiskinan di Indonesia tidaklah sama dengan kondisi kemiskinan dinegara lain seperti Malaysia, Amerika dll. Yang kedua adalah kemiskinan *absolut* yaitu kondisi dimana tolak ukur kemiskinan ditetapkan berdasarkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan paling dasar yaitu makan dan minum, tempat tinggal, pendidikan.²³

3. Amil

Golongan yang berhak menerima zakat yang ketiga yaitu amil. Amil merupakan orang atau berbentuk badan yang melaksanakan semua kegiatan distribusi mulai dari pengumpulan, pencatatan maupun

Hukum Islam dan Kemanusiaan (Semarang) Vol. 15 Nomor 1 , 2015, hlm. 146

²² Ibid, hlm. 173

²³ Ibid, hlm. 174

pengawasan dan penyaluran zakat.

Dalam kategori ini amil yang berhak menerima zakat adalah amil yang secara resmi diangkat oleh *imam* (pemerintah) atau dilimpahkan kepada pejabat pembantunya di daerah. Secara undang-undang ini sudah diatur dalam PP Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah gubernur, bupati atau walikota.

4. Muallaf

Muallaf yaitu kelompok orang yang dianggap masih lemah imannya karena baru masuk islam. Mereka berhak diberi zakat agar bertambah kesungguhannya dalam memeluk islam dan bertambah keyakinan mereka bahwa segala pengorbanan mereka masuk islam tidak sia-sia.²⁴ Selain itu mereka diberikan zakat agar bertambah kuat solidaritas keimanan dan menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam.²⁵

5. Riqab atau Hamba Sahaya

Riqab merupakan golongan yang berhak menerima zakat selanjutnya yaitu golongan budak mukatab atau budak yang dalam proses atau berusaha memerdekakan dirinya²⁶ sendiri dari tuannya. Mereka berhak atas zakat karena untuk membantu menguatkan dan mewujudkan usaha kemerdekaan atas dirinya. Pada masa sekarang golongan ini sudah tidak ada. Maka menurut ulama jumbuh, yang masih

²⁴ Hikmat Kurnia, “*Panduan Pintar Zakat*” (Jakarta : Qultumedia) 2008 hlm. 135

²⁵ Muhammad Tho’in, “Pembiayaan Pendidikan...”, hlm. 167

²⁶ Fatimah Ismail, “*Al Umm*” (Kuala Lumpur: Victory Agency) 2000 hlm. 5

termasuk dalam golongan ini adalah orang muslim yang menjadi tawanan perang atau zakat diberikan kepada golongan *mustahik* yang lebih diprioritaskan.

6. Gharimin

Secara global *Gharim* ini adalah orang berhutang dan tidak mampu membayar hutangnya. Hutang yang dimaksud adalah hutang yang tidak dilakukan untuk kemaksiatan. Mereka berhutang ada yang karena terkena musibah, kehilangan harta bendanya, kekurangan dalam mencukupi kebutuhan dasar keluarganya.²⁷

7. Fii Sabilillah

Fii sabilillah adalah golongan atau kelompok orang yang berjuang di jalan Allah untuk melindungi kalimat tauhid²⁸ menegakkan dan membela agama Allah. Jika dilihat dalam konteks dahulu maka golongan tersebut yang paling dominan adalah para mujahidin perang. Namun seiring dengan kemajuan zaman kedamaian merupakan tujuan dari berbagai negara di dunia maka yang termasuk *golongan fii sabilillah* adalah mereka yang berdakwah mengajarkan agama Islam seperti guru ngaji, da'i, relawan yang tidak mempunyai gaji, maupun orang-orang yang turut mengurus aktivitas pendakwaan.

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang atau golongan yang kehabisan bekal dalam

²⁷ Muhammad Tho'in, "Pembiayaan Pendidikan...", hlm. 168

²⁸ Hikmat Kurnia, "Panduan Pintar...", hlm. 148

perjalanan. Perjalanan yang dimaksud oleh agama adalah perjalanan yang bukan dilaksanakan dalam rangka kemaksiatan. Meskipun dia dalam kampung halamannya termasuk orang yang punya dalam segi ekonomi namun ketika dalam perjalanan kehabisan bekal maka berhak atas pemberian zakat. Ini dimaksudkan untuk mengurangi keterlantaran. Namun ulama memiliki dua pendapat yang berbeda terkait makna (*ibnu sabil*). Menurut jumhur ulama, (*ibnu sabil*) bermakna orang yang bepergian (*musafir*). Sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa *ibnu sabil* merupakan tamu yang bukan berasal dari daerah tersebut dan kehabisan bekalnya.²⁹

Secara garis besar anak yatim adalah anak yang ditinggal mati orang tuanya. Dimana pada masa itu seharusnya anak membutuhkan perhatian orang tua, kebahagiaan keluarga, kegembiraan, pendidikan dan lain sebagainya untuk memberikan pengalaman emosional untuk bekal dewasa. Pada dasarnya anak yatim tidak termasuk dalam kategori golongan yang berhak menerima zakat. Para ulama' sepakat berpendapat bahwa anak yatim tidak termasuk dalam golongan khusus yang berhak menerima zakat. Berdasarkan konteks pada zaman dahulu anak yatim telah mendapat bagian khusus dari harta rampasan perang (*ghanimah*). Sehingga dari harta *ghanimah* tersebut bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Pada masa sekarang tidak sedikit anak

²⁹ Adi Setiawan dkk, "Analisis Kebijakan Baznas tentang Ibnu Sabil Sebagai Mustahik Zakat". *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 3 Nomor 2, 2020, hlm. 182

yatim yang ditinggal mati orang tuanya namun mereka telah tercukupi kebutuhannya melalui harta warisan maupun adanya nafkah dari walinya.³⁰

Namun sebagian Ulama' berpendapat bahwa sebagian anak yatim pada masa sekarang memiliki kondisi yang sama seperti asnaf zakat. Sehingga Sebagian anak yatim yang berada pada kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai golongan yang berhak menerima zakat. Yaitu anak yatim yang tidak memiliki orang yang menafkahi kebutuhan dasar hidupnya. Sehingga mereka merasa kesusahan dan butuh pertolongan dari lingkungan. Yang membuat diperbolehkan anak yatim menerima zakat bukan karena status keyatimannya namun karena kondisi dari anak yatim tersebut yang serupa dengan kondisi dalam kategori *mustahiq* zakat.

Dengan pemberian zakat kepada anak yatim yang mempunyai kondisi serupa dengan *mustahiq* zakat maka diharapkan zakat dapat membantu mengurangi beban hidup mereka dan membantu mencukupi kebutuhan hidup mereka.

2. Pengertian *Infaq*

Infaq adalah menggunakan atau membelanjakan harta-benda untuk pelbagai kebaikan, seperti untuk pergi haji, umrah, menafkahi keluarga, menunaikan zakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu orang yang

³⁰ Ahmad Sainul, "Anak Yatim Sebagai Mustahik Zakat", *Jurnal El-Qanuny*, vol. 5 Nomor 1, 2019, hlm. 116

menghambur-hamburkan atau yang menyia-nyiakan harta bendanya tidak bisa disebut (*munfiq*) orang yang berinfak. Pengertian Infak ini sebagaimana dikemukakan Imam Fakhruddin ar-Razi:

وَأَعْلَمُ أَنَّ الْإِنْفَاقَ هُوَ صَرْفُ الْمَالِ إِلَى وُجُوهِ الْمَصَالِحِ ، فَلِذَلِكَ لَا يُقَالُ فِي الْمُنْفِقِ إِنَّهُ
 “Ketahuilah bahwa Infak adalah membelanjakan harta-benda untuk hal-hal yang mengandung kemaslahatan. Oleh karena itu orang yang menyia-nyiakan harta bendanya tidak bisa disebut sebagai *munfiq* (orang yang berInfak).³¹

Infak dipakai sebagai istilah bagi pemberian dalam rangka menunaikan hajat atau kepentingan tertentu. Pemberian uang belanja dari suami untuk kebutuhan rumah tangga, pemberian upah pegawai dan semacamnya adalah infak. Bila infak ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan pahala dari Allah, maka ia menjadi sedekah. Namun bila infaknya dilakukan bukan dalam rangka mencari pahala, maka tidak disebut sebagai sedekah.

3. Pengertian Sedekah

Menurut ar-Raghib al-Ishfani adalah harta benda yang dikeluarkan orang dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

مَا يُخْرِجُهُ الْإِنْسَانُ مِنْ مَالِهِ عَلَى وَجْهِ الْقُرْبَى كَالزَّكَاةِ ، لَكِنَّ الصَّدَقَةَ فِي الْأَصْلِ تُقَالُ
 لِلْمُتَطَوِّعِ بِهِ ، وَالزَّكَاةُ لِلْوَاجِبِ

*Sedekah adalah harta-benda yang dikeluarkan orang dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Namun pada dasarnya sedekah itu digunakan untuk sesuatu yang disunnahkan, sedang zakat untuk sesuatu yang diwajibkan”.*³²

Sedekah itu ada dua. Yang pertama adalah sedekah wajib yang disebut

³¹ Fakhruddin ar-Razi, Mafatih al-Ghaib, (Turkey: Bairut-Daru Ihya` at-Turats al-‘Arabi), hlm. 293.

³² Abdurra’uf am-Manawi, ar-Raghib al-Ishfani, (Tkt: Bairut-Dar al-Fikr), hlm. 453.

zakat. Kedua adalah sedekah (*tathawwu`*) sedekah sunnah. Sedekah *tathawwu`* tidak harus diberikan ke delapan golongan yang wajib menerima zakat. Namun kata sedekah kemudian lebih digunakan untuk sedekah *tathawwu`* untuk membedakan dengan istilah zakat. Hal lain yang juga membedakan sedekah *tathawwu`* adalah sedekah *tathawwu`* lebih utama diberikan secara diam-diam, sedangkan zakat lebih utama diberikan secara terbuka, agar bisa menjadi taulan bagi yang lainnya.

Dengan bersedekah maka adanya perpindahan kepemilikan dari si pemberi sedekah kepada si penerima sedekah. Di sinilah terwujud manfaat harta untuk kepentingan umum. Dengan berpindahnya hak milik pribadi menjadi hak milik bersama dalam arti juga milik Allah SWT, maka pengelola dana sedekah ini ditetapkan yang amanah untuk mengelola harta tersebut secara baik dan benar, sehingga tidak ada terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan antar sesama umat Islam. Harta sedekah yang menjadi hak milik Allah selain dikelola secara benar juga harus disampaikan secara benar juga dan transparan

B. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di

pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan³³. Pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah. Zakat sendiri artinya adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat berbeda dengan infaq dan shadaqah. Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Shadaqah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Pengelolaan dana sedekah di pondok yatim haruslah orang yang jujur, adil, dan amanah. Kewajiban utama bagi pengurus adalah melakukan pengelolaan dan pemeliharaan harta yang diperoleh dari dana sedekah tersebut. Mengabaikan pemeliharaannya akan berakibat pada kerusakan dan kehancuran. Pengelolaan sama halnya dengan manajemen, karena pengelolaan dalam organisasi memerlukan pelaksanaan dan tanggung jawab manajerial yang terus-menerus. Tanggung jawab tersebut secara kolektif sering disebut sebagai fungsi manajemen³⁴. Manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan, dan menjadi keputusan pengelola keuangan dalam berbagai

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:674)

³⁴ Indriyo Gitusudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 49.

kegiatan yang harus dijalankan oleh pengurus. Sedangkan dalam bidang keuangan terdiri dari dua jabatan, yaitu bendahara dan administrasi pembukuan atau akuntansi. Bendahara bertanggung jawab atas perolehan dana dan penggunaannya, sedangkan administrasi pembukuan dan akuntansi bertanggung jawab melaporkan tentang informasi keuangan³⁵.

Salah satu bagian terpenting dalam mengelola dana sedekah pondok yatim adalah harus mempunyai manajemen yang baik. Suatu lembaga termasuk pondok yatim dalam pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik. Di sinilah perlunya pengelolaan keuangan dengan baik dan transparan. Pengelolaan keuangan pondok yang baik sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil pengelola pondok (pengasuh, ustad atau ustadzah) dari pandangan yang kurang baik dari luar pondok. Dalam mengelola keuangan pondok yang berasal dari dana sedekah tersebut haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam Islam.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam undang-undang tersebut disebutkan juga bahwa organisasi pengelola zakat di Indonesia terdiri atas Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Aktivitas lembaga pengelola zakat melibatkan berbagai

³⁵ Fred Weston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm. 3

pihak yang memiliki keterkaitan satu sama lain, diantaranya yaitu pemberi zakat, pengelola, dan penerima zakat.

Manajemen memiliki proses yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut penjelasan mengenai keempat proses tersebut :

a. Perencanaan (*Planning*) Proses dimana untuk memikirkan dan menentukan tentang apa saja yang akan dilakukan kedepannya, kapan waktunya, tempatnya dimana, siapa saja yang melaksanakan dan bertanggungjawab untuk kedepannya pada suatu lembaga atau organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Proses pengorganisasian merupakan proses yang berhubungan antara SDM (sumber daya manusia) dengan sumber daya dana zakat yang telah terkumpul oleh lembaga amil zakat. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai pengelolaan yang efektif dan kredibel.

c. Penggerakan (*Actuating*) Proses dari merealisasikan apa yang telah direncanakan pada awal manajemen. Untuk dapat merealisasikan perencanaan, pada sebuah lembaga zakat, membutuhkan seorang pemimpin yang dapat memotivasi kepada karyawannya.

d. Pengawasan (*Controlling*) Proses ini merupakan proses yang dilakukan terakhir setelah semua berjalan. Pengawasan sangat dibutuhkan setelah apa yang telah direncanakan pada tahap awal, agar kegiatan tetap

berjalan baik sesuai yang kita harapkan³⁶.

C. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan dan kemampuan. Pemberdayaan dapat pula dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya³⁷. Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak di berdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu “. Misalnya,

³⁶ Ahmad Atabik, *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, (:Jurnal Zakat dan Wakaf,2015), hlm.57-58.

³⁷ Abdul Malik (ed.), *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), hlm. 38.

target adalah kelompok masyarakat miskin, kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Program-program yang dapat diberikan dalam tahap ini dapat dilakukan, misalnya menerbitkan pengetahuan yang bersifat kognisi, belief, dan heaing. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan di mulai dari diri sendiri.

b. Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Inilah yang sering disebut dengan *capacity building*, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misanya, sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomkan diberi program pemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka “cakap” dalam mengelola otonom yang diberikan.

c. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam makna sempit. Pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang³⁸.

³⁸ Wrihatno,dkk. *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Elek Media Komputindo,2007), hlm. 2-5.

2. Pemberdayaan Anak Yatim

Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa “Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan”³⁹. Memberdayakan anak yatim berarti menyantuni mereka, menjadikan kehidupan mereka lebih baik, memberikan mereka pendidikan, dan melatih mereka untuk menjadi mandiri. Dalam memberdayakan anak yatim, khususnya yang dari kalangan dhuafa’ (lemah) adalah mendidik mereka menjadi anak yang mandiri. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan⁴⁰. Memberdayakan anak yatim merupakan perbuatan yang dimuliakan Islam. Menyantuni anak yatim sebagai bentuk kepedulian sesama umat Islam. Memberdayakan anak yatim dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal. Dengan adanya pemberdayaan anak yatim, diharapkan mereka bias hidup mandiri, tidak selalu mengharapkan bantuan dari orang lain dan menyadari bahwa mereka seutuhnya merupakan bagian dari

³⁹ Tanamas, “Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam Perspektif Konvensi Hak Anak”, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1999), hlm. 194.

⁴⁰ Masyhari Fauziyah, ”Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (Jombang) Vol. 2 Nomor 1, 2017, hlm. 236.

masyarakat yang harus bias berkembang dan mampu menopang hidup mereka masing-masing tanpa bergantung pada orang lain.

Sebagaimana dikutip Roundlotul Janah, pengertian anak yatim secara harfiah, kata yatim diambil dari bahasa arab yaitu “yatama-yaytimuyatman” dengan ism fail (pelaku) yatim ialah anak yang ditinggal mati oleh bapaknya. Sedangkan secara terminologis berarti anak yang ditinggal mati bapaknya dan dia belum dewasa (*baligh*). Anak yatim yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibu mereka secara materi atau immateri.

Ayah sebagai fungsi pengayoman dan pemberi nafkah dalam kehidupannya hal ini sudah tidak ada lagi sehingga ibu yang mempunyai peran ganda yang berfungsi sebagai pencari nafkan pula untuk anak-anaknya⁴¹. Dari ayat Al-Qur’an dan hadist dapat dipahami bahwa Islam memberikan kepedulian yang besar terhadap anak yang ditinggal mati ayahnya (yatim). Anak yatim dalam ajaran islam harus diperlakukan dengan baik, disantuni, dikasihi dan tidak boleh diperlakukan dengan hal semena-mena. Kewajiban bagi sesama muslim yang mampu adalah menyantuninya, mendidiknya, mengasihinya dan memeliharanya sampai anak yatim tersebut dewasa atau mencapai usia *baligh*.

⁴¹ Roundlotul Janah Unu, “Nilai-nilai filantropi pada tradisi yatiman di brotonegara ponorogo” STAIN Ponorogo Volume 10 Nomor 1. 2016.

D. Sistem Pengendalian Manajemen

Proses sistem pengendalian manajemen meliputi tahap-tahap⁴²:

a. Penyusunan program

Penyusunan program adalah proses pembuatan keputusan mengenai program-program utama yang akan dilaksanakan oleh organisasi untuk mengimplementasikan strategi-strategi dan penaksiran jumlah sumber sumber yang akan digunakan untuk setiap program. Penyusunan program merupakan bagian dari pengendalian manajemen yaitu perencanaan strategi dan pengendalian manajemen. Penyusunan program dalam suatu perusahaan melibatkan beberapa macam aktivitas, seperti merencanakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perusahaan. Langkah selanjutnya adalah mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas dengan beberapa bagian yang ada dalam perusahaan untuk kepentingan pencapaian tujuan perusahaan. Setelah koordinasi dilaksanakan kemudian mengkomunikasikan program tersebut kepada semua tingkatan manajemen yang ada dalam perusahaan. Pada setiap periode dilakukan efisiensi dan keefektifan sebagai alat pengendalian agar semua strategi yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai perusahaan. Keputusan pemrograman yang diambil yaitu: apakah akan melaksanakan strategi ini dengan melakukan akuisisi atau dengan membangun operasi baru, apa lini produk yang akan

⁴² Supriyono, " *Sistem pengendalian manajemen*", (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 4.

diutamakan, apakah produk ini harus dibeli atau dibuat sendiri dan apa sauran pemasaran yang akan digunakan.

b. Penyusunan anggaran

Penyusunan anggaran adalah proses pembuatan keputusan mengenai peran para manajer pusat pertanggung jawaban dalam melaksanakan program atau bagian program. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, perusahaan-perusahaan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dengan jenis kegiatan dan volume kegiatan yang meningkatkan. Keadaan ini menjadikan proses perencanaan dan pengendalian menjadi tidak sederhana. Untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan maka perusahaan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyusun biaya produksi. Anggaran digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi. Dengan demikian penggunaan anggaran berfungsi sebagai alat bantu manajemen untuk penyusunan perencanaan, koordinasi dan pengendalian kegiatan perusahaan.

c. Pelaksanaan pengendalian anggaran

Setelah menyusun anggaran, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengendalian anggaran. Untuk pelaksanaan anggaran diperlukan pengendalian agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Untuk itu harus diselidiki adanya perbandingan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi anggaran biaya produksi. Apabila terdapat perbedaan maka perusahaan harus menganalisis sebab-sebab

terjadinya perbedaan tersebut kemudian dilakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi.

d. Pengukuran kinerja

Penyusunan program dan anggaran yang telah ditetapkan dijadikan alat untuk menilai kinerja manajer dan memotivasi manajer dalam mengendalikan unit-unit pusat pertanggung jawaban. Dalam tahap ini anggaran dilaksanakan oleh manajer pusat pertanggung jawaban dan akuntansi bertanggung jawab mencatat masukan yang sesungguhnya diperoleh oleh pusat pertanggung jawaban. Data yang dikelompokkan menurut program digunakan sebagai dasar pemrograman yang akan datang, sedangkan data yang dikelompokkan menurut pusat pertanggung jawaban digunakan untuk mengukur prestasi kerja manajer pusat pertanggung jawaban.

e. Pelaporan dan analisis Tahap terakhir dari proses pengendalian manajemen adalah pelaporan dan analisis. Laporan memuat informasi mengenai apa yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan anggarannya atau programnya. Pelaporan adalah proses untuk menyusun dan menyajikan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan disusun untuk setiap pusat pertanggung jawaban dan program. Laporan pusat pertanggung jawaban menunjukkan informasi sesungguhnya dibandingkan dengan anggarannya, dalam ukuran-ukuran kinerja keuangan maupun nonkeuangan, serta informasi internal maupun eksternal. Laporan

pusat pertanggung jawaban harus disajikan secara tepat waktu. Laporan tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan kepada para manjaer mengenai apa yang sedang berlangsung dalam pusat pertanggung jawaban yang mereka pimpin dan juga untuk menjamin koordinasi kegiatan antar pusat pertanggung jawaban. Laporan atas kinerja pusat pertanggung jawaban juga digunakan sebagai dasar untuk pengendalian. Pengendalian ini berupa analisis terhadap penyimpangan dari pelaksanaan anggaran dan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan. Atas dasar hasil analisis, manajer pusat pertanggung jawaban dapat segera merumuskan tindakan perbaikan berupa perbaikan pelaksanaan, perbaikan anggaran, perbaikan program atau perumusan kembali strategi untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi. Jadi manajemen mempunyai tanggung jawab atas kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan operasional perusahaan. Pengendalian manajemen adalah satu dari tiga fungsi perencanaan dan pengendalian yang ada dalam hampir setiap organisasi. Pengendalian manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: 1) Merencanakan, 2) Mengkoordinasi, 3) Mengkomunikasi, 4) Mengevaluasi, 5) Memutuskan, 6) Mempengaruhi.

BAB III

GAMBARAN UMUM LAZIS JATENG SOLO, LKSA IHSAN SAKEENA, DAN KAMPUNG BINAAN

A. Profil Lazis Jateng Solo

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Lazis Jateng Solo

Keberadaan Lazis Jateng dimulai sejak tanggal 12 Oktober 2000 saat diadakannya seminar UU Zakat dan pajak yang menghadirkan Dirjen Pajak dan BAZNAS. Diresmikan dengan SK Notaris RA Cheriah Bahrudin Suryobroto, SH tanggal 6 Maret 2001 dengan nama Lazis (Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Surakarta) di bawah naungan Yayasan Al Ihsan Surakarta. Mendapatkan rekomendasi dari Departemen Agama Kota Surakarta untuk dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) pada tanggal 23 Januari 2002.

Tahun 2007 meluaskan wilayahnya untuk area Jawa Tengah dengan akta pendirian Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah oleh Notaris Ida Widiyanti di Semarang tanggal 1 Agustus 2007 dan Akta Badan Hukum Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah dari DEPKUMHAM RI No.328.HT.01.02. Tahun 2007 dan berubah menjadi Lazis Jateng. Lazis Jateng juga merupakan gabungan beberapa LAZ/Lembaga Amil Zakat di Semarang, Magelang, dan Solo. Tahun 2015 melakukan transformasi brand sebagai bentuk keseriusannya dalam pengelolaan dana ZIS agar semakin profesional dan amanah dan di Tahun 2017 LAZ Al Ihsan Jawa Tengah dikukuhkan oleh Dirjen Bimas

Islam Kemenag RI sebagai LAZ Skala Provinsi dengan no SK 558
Tanggal 09 Agustus 2017⁴³.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lazis Jateng Solo

VISI

“Menjadi LAZ Terpercaya dan Terdepan bagi melayani umat”

MISI

1. Menciptakan sistem manajerial kelembagaan yang amanah, profesional, inovatif, dan akuntabel dengan standar manajemen internasional. Membangun jaringan nasional dan internasional dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana umat.
2. Membangun aset-aset umat dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan berbasis syariah.
3. Peningkatan kualitas sumber daya amilin secara periodik dengan standar kompetensi amil internasional.
4. Melahirkan pemimpin muda muslim yang tangguh dan berwawasan global. Dengan tujuan : a. Mewujudkan infrastruktur sosial ekonomi masyarakat yang kuat dengan pemberdayaan zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah, b. Membantu pengumpulan dan pemberdayaan zakat, infaq, dan sedekah kepada masyarakat miskin, c. Meningkatkan taraf

⁴³ Bapak Riza Saputra, Pimpinan Lazis Jateng Solo, Wawancara Pribadi, 31 Oktober 2022, jam 13.00. Dikutip dengan ijin.

5. hidup masyarakat, d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

B. Gambaran Umum LKSA Ihsan Sakeena

1. Latar Belakang LKSA Ihsan Sakeena

LKSA Ihsan Sakeena Surakarta (Panti Yatim Al Ihsan) adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang berada dibawah naungan Yayasan Ihsan Sakeena Surakarta. Pada tahun 2009 didirikan Panti Yatim (belum berbadan hukum) karena melihat realita yang ada yaitu banyak anak-anak yang mengalami masalah disfungsi sosial. Selanjutnya pada tahun 2014 Bapak Tritono, Bapak Banu Tri Nugroho, dan Ibu Saranti Donita mendirikan Yayasan Ihsan Sakeena sebagai payung hukum panti (LKSA), mengacu pada UU No.23 Tahun 2014 Pasal 298 dan Permendragi No. 14 Tahun 2016.

LKSA Ihsan Sakeena merupakan salah satu dari sekian banyak Panti Yatim/Piatu yang mempunyai konsep tersendiri dalam pengelolaanya yaitu mengedepankan aspek agamis dan pengasuhan berbasis keluarga. Karena agama merupakan pondasi awal yang harus dikuatkan dalam pembinaan anak yang mengalami masalah kehidupan, dimulai dari ketidakhadiran orang yang sangat dicintainya yaitu orang tua. Maka dari itu LKSA Ihsan Sakeena dalam perjalanannya selalu menekankan pada pentingnya aplikasi ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. LKSA Ihsan Sakeena menempati asrama yang dibangun di atas tanah wakaf seluas 254 m dari almarhum Bapak Sariyo Warno Sugito yang berlokasi di Jl. Apel 3/1

jajar laweyan surakarta yang diamanahkan kepada kami dan saat ini melakukan pengembangan asrama dalam bentuk rumah yatim berlokasi di utara asrama lama untuk nantinya ada pemilahan usia TK-SD dan SMP-SMA. Jumlah anak yang bermukim sementara 16 anak asrama dan 24 anak tidak asrama serta masih akan terus bertambah sampai dengan kapasitas asrama.

2. Visi dan Misi LKSA Ihsan Sakeena

Visi : Sebagai lembaga pengasuhan alternatif yang unggul dalam ilmu pengetahuan agama dan luas dalam ilmu pengetahuan umum.

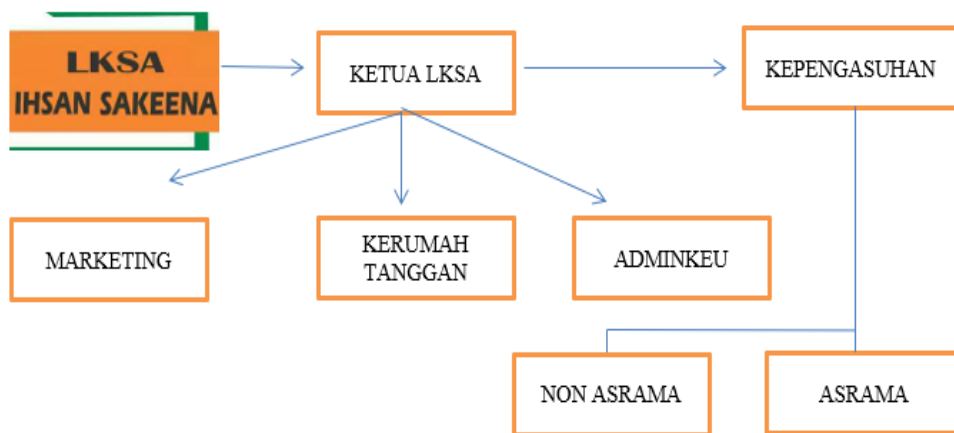
Misi :

1. Memberikan pelayanan yang luas bagi anak-anak yatim dari keluarga dhuafa untuk bisa mengenyam pendidikan yang layak
2. Memberikan pendampingan berupa diniyah, life skill, dan sains
3. Memberikan motivasi semangat belajar dan prestasi akademik
4. Menjadi fasiliatir antara aqhniya dengan kaum dhuafa khususnya anak yatim.

3. Struktur Organisasi

Gambar 1

Struktur Organisasi LKSA Ihsan Sakeena



Ketua LKSA : Triyono S.Tp

Kepengasuhan : Agus Margiyanto

Marketing : -

Kerumah tanggan : Sumiyati

Admin Keuangan : Tiara Herawati

Non Asrama : Yani

Asrama : Abdul Rosyid Al Hafidz

C. Alokasi Dana LKSA Ihsan Sakeena

Program Lazis Jateng Solo yang telah terealisasi diantaranya:

Program Peduli Yatim yaitu, suatu program kerja yang bergerak dalam bidang

kepedulian terhadap anak yatim dengan mendirikan sebuah pesantren bagi anak yatim LKSA Ihsan Sakeena dan memberikan santunan bagi anak yatim dan yang tinggal diluar pesantren Kampung Binaan di Sangrah. Adapun dana yang digunakan untuk menjalankan program kerja tersebut dihasilkan dari pengumpulan hasil zakat, infaq dan shodaqoh masyarakat kota Solo yang telah dikelola semaksimal mungkin oleh Lazis Jateng Solo, khususnya untuk program anak yatim sendiri di LKSA Ihsan Sakeena menerima dana donatur yang mana akan digunakan sebagai dana operasional untuk program anak yatim itu sendiri dengan mengkonfirmasi dan dihimpun ke Lazis Jateng Solo secara langsung. Program anak yatim ini menjadi daya tarik tersendiri di Lazis Jateng karena banyak Lazis yang belum mempunyai program anak yatim yang mendirikan pondok, sehingga program ini sangat diminati oleh para donatur.

Untuk dana donatur yang diberikan ke program anak yatim melalui Lazis Jateng sendiri hanya digunakan untuk anak yatim, jika ada dana yang lebih Lazis Jateng menghimpun dana tersebut untuk digunakan bulan selanjutnya. Contohnya untuk bulan ini donatur yang didapatkan dari LKSA Ihsan Sakeena kurang jadi diambilkan dari dana bulan kemarin jika masih minus Lazis Jateng mengambilkan dari dana infaq umum, jadi pengelolaan dana di Lazis Jateng dengan program pemberdayaan anak yatim ini berkesinambungan, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu khususnya anak yatim dan bagi delapan asnaf yang berada di Kota Solo dan sekitarnya, kecuali dengan donasi non tunai seperti bahan pokok LKSA Ihsan Sakeena langsung menerimanya tanpa harus melalui Lazis Jateng Solo

D. Alokasi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah alat yang digunakan untuk membantu organisasi untuk mengantisipasi dan mengatur penawaran dan permintaan sumber daya manusia. Strategi sumber daya manusia ini memberikan arah secara keseluruhan mengenai bagaimana kegiatan sumber daya manusia akan dikembangkan dan dikelola. Pengembangan rencana sumber daya manusia merupakan rencana jangka panjang. Contohnya, dalam perencanaan sumber daya manusia suatu organisasi harus mempertimbangkan alokasi orang-orang pada tugasnya untuk jangka panjang tidak hanya enam bulan kedepan atau hanya untuk tahun kedepan.

Alokasi ini membutuhkan pengetahuan untuk dapat meramal kemungkinan apa yang akan terjadi kelak seperti perluasan, pengurangan pengoprasian, dan perubahan teknologi yang dapat mempengaruhi organisasi tersebut. Untuk sumber daya manusia di LKSA Ihsan Sakeena sudah terstruktur karena diambil dari pegawai Lazis Jateng yang berjumlah 9 orang, strruktur organisasi di LKSA Ihsan Sakeena terdiri dari ketua, marketing, kerumahtangaan, admin keuangan, dan kepengasuhan.

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI LAZIS JATENG SOLO

A. Analisis Tentang Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Dalam Program Pemberdayaan Anak Yatim Di Lazis Jateng Solo

Dalam peranannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh Lazis Jateng telah banyak memberikan bantuan, baik bantuan moral maupun bantuan material bagi orang-orang yang kurang mampu atau yang lebih membutuhkan. Adapun kegiatan Lazis Jateng kota Solo sudah banyak yang terealisasikan dan setiap tahunnya selalu ada perubahan dan berkembang mengikuti perkembangan masyarakat. Program Lazis Jateng Solo yang telah terealisasikan diantaranya: (1) Program Peduli Yatim yaitu, suatu program kerja yang bergerak dalam bidang kepedulian terhadap anak yatim dengan mendirikan sebuah pesantren bagi anak yatim LKSA Ihsan Sakeena dan memberikan santunan bagi anak yatim dan yang tinggal diluar pesantren Kampung Binaan di Sangrah; (2) Program Mencerdaskan Anak Bangsa, yaitu suatu program kerja yang bergerak dibidang akademis, dimana program ini berupa beasiswa, bimbingan belajar, griya edukasi, dan TK gratis yang diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu; (3) Program Peduli Kemanusiaan dan kesejahteraan, program ini bergerak dibidang sosial, seperti tanggap bencana, bantuan bagi korban bencana alam, penyembelihan hewan kurban di wilayah kurang mampu, dan pemberdayaan ekonomi kelompok usaha kecil.

Adapun dana yang digunakan untuk menjalankan program kerja tersebut dihasilkan dari pengumpulan hasil zakat, infaq dan shadaqah masyarakat kota Solo yang telah dikelola semaksimal mungkin oleh Lazis Jateng Solo, khususnya untuk program anak yatim sendiri di LKSA Ihsan Sakeena menerima dana donatur yang mana akan digunakan sebagai dana operasional untuk program anak yatim itu sendiri dengan mengkonfirmasi dan dihimpun ke Lazis Jateng Solo secara langsung. Program anak yatim ini menjadi daya tarik tersendiri di Lazis Jateng Solo karena banyak Lazis yang belum mempunyai program anak yatim yang mendirikan pondok, sehingga program ini sangat diminati oleh para donatur. Untuk dana donatur yang diberikan ke program anak yatim melalui Lazis Jateng Solo sendiri hanya digunakan untuk anak yatim, jika ada dana yang lebih Lazis Jateng Solo menghimpun dana tersebut untuk digunakan bulan selanjutnya.

Pengelolaan dana sedekah di pondok yatim haruslah orang yang jujur, adil, dan amanah. Kewajiban utama bagi pengurus adalah melakukan pengelolaan dan pemeliharaan harta yang diperoleh dari dana sedekah tersebut. Mengabaikan pemeliharaannya akan berakibat pada kerusakan dan kehancuran. Pengelolaan sama halnya dengan manajemen, karena pengelolaan dalam organisasi memerlukan pelaksanaan dan tanggung jawab manajerial yang terus-menerus. Tanggung jawab tersebut secara kolektif sering disebut sebagai fungsi manajemen.

Untuk meningkatkan kinerja yang baik, tidak cukup hanya dengan melakukan diskusi bersama pegawai-pegawai lainnya, tapi lebih dari pada itu

pegawai Lazis Jateng Solo telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

f. *Planning*, tahap perencanaan dalam kegiatan manajemen pengelolaan dana telah dilakukan sesuai dengan visi misi Lazis Jateng Solo yaitu pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Namun ada yang perlu dilakukan tinjauan ulang terkait kegiatan pengelolaan dana dalam pencapaian dan pelaksanaan dari visi misi itu sendiri. Pengelolaan dana yang belum dikelola sendiri oleh program yatim Ihsan Sakeena yang belum menguat dirasa kurang dalam mengoptimalkan kegiatan penghimpunan. Selain itu, pada sisi SDM yang dirasa masih kurang menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pengelolaan dana. Maka konsolidasi internal lembaga perlu ditingkatkan supaya terjalin kerjasama yang berimbang dalam manajemen pengelolaan dana di Lazis Jateng Solo agar proses dana zakat dapat berjalan sesuai dengan harapan karena berdasarkan UU No 23 Tahun 2014 pasal 298 dan permendragi No 14 Tahun 2016.

g. *Organizing* dalam manajemen pengelolaan dana di Lazis Jateng Solo. Strategi penghimpunan dana zakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak pengelola dan masyarakat dalam menjalankan visi misi utamanya sebagai institusi sosial yang semua programnya berkaitan erat dengan masyarakat diharapkan memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat, maka dengan demikian instansi tersebut dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menjalankan program sehingga masyarakat dengan mudah memahami dan mengenali terhadap program yang

ditawarkan oleh pihak lembaga kepada masyarakat. Dilihat dari segi pengorganisasian sumber daya manusia yang terbatas memberi pengaruh dalam kegiatan manajemen. Sampai saat ini Lazis Jateng Solo masih kekurangan dalam bidang pengumpulan karena dirasa belum mampu bekerja penuh dalam proses pengelolaan dana. Secara struktural ketua bidang penghimpun belum terbentuk dan kegiatan masih dilakukan hanya oleh seluruh pegawai Lazis Jateng Solo sendiri dan tanpa Ihsan Sakeena melaksanakan pengelolaan dana sendiri. Pemilihan anggota yang nantinya di tugaskan dalam bidang pengelolaan dana harus bertanggung jawab penuh terhadap yayasan. Oleh karenanya, untuk sumber daya manusia di bidang pengelolaan dana masih belum mencapai target. Sumber daya manusia menjadi penggerak jalannya kegiatan manajemen pengelolaan dana apakah kegiatan ini dikatakan berhasil atau tidak. Jadi Lazis Jateng Solo harus mengupayakan dalam pemilihan kinerja yang telah diamanahkan kepadanya

- h. *Actuating* manajemen pengelolaan dana zakat di Lazis Jateng Solo merupakan kegiatan penghimpun dana zakat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan pengelolaan dana terdapat fungsi-fungsi manajemen dan langkah-langkah dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Pekerjaan seorang manajer atau ketua telah diuraikan menurut fungsi manajemen yaitu, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Salah satu lembaga yang kegiatannya menghimpun, mengelola, mendistribusi dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)

adalah Lazis Jateng Solo. Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan pengelolaan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan pengelolaan, diperlukan adanya manajemen yang mengatur tentang pelaksanaannya. Dilihat dari segi penggerakan Lazis Jateng Solo sudah cukup sangat baik, sosialisasi ditingkatkan untuk mendapatkan target dari donatur supaya dari sisi penghimpunan dapat berjalan dengan lancar. Meskipun sosialisasi telah dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana namun perlu perhatian lebih dari pemimpin dalam meningkatkan citra lembaga melalui promosi dan sosialisasi secara berkelanjutan

- i. *Controlling* dalam manajemen pengelolaan dana di Lazis Jateng Solo pelaksanaan dalam kegiatan pengendalian dan pengawasan pengelolaan dana yaitu telah dilakukan menurut fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Tahap pengawasan merupakan aspek penting dalam kegiatan manajemen pengelolaan dana. Karena dalam tahap pengawasan semua kegiatan yang dilakukan diukur sesuai dengan indikator dan standar pencapaian keberhasilan kegiatan pengelolaan dana. Tahap ini meliputi tindakan koreksi kinerja yang dilakukan secara berkala, dari tahunan bulanan bahkan laporan harian. Meskipun dari sisi penghimpunan belum tergarap maksimal namun kegiatan pengawasan telah dilakukan secara efektif dan efisien khususnya dana program yayasan Ihsan Sakeena yang mengelola anak yatim.

Strategi Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat

memerlukan perencanaan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi pengelolaan dana di Lazis Jateng dengan program pemberdayaan anak yatim ini diharapkan dapat berkesinambungan, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu khususnya anak yatim dan bagi delapan *asnaf* yang berada di Kota Solo dan sekitarnya

B. Pengendalian Alokasi Sumber Daya Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Di Lazis Jateng Solo

Sistem pengendalian manajemen merupakan proses di mana manajer mempengaruhi anggota organisasi mereka untuk menerapkan strategi mereka, dan juga memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Karakteristik pengendalian manajemen diantaranya: a) berfokus pada program dan pusat tanggung jawab, b) untuk tujuan kontrol, manajemen menggunakan dua jenis data diantaranya data direncanakan dan data aktual. Data direncanakan terkait perkiraan, anggaran, rencana kegiatan di masa datang, c) proses kontrol merupakan rangkaian tindakan seperti pemrograman, penganggaran, pemantauan, mengevaluasi, menganalisis dan melaporkan, dan d) ini merupakan sistem total yang mencakup semua aspek operasi perusahaan. Hal ini penting karena fungsi manajemen memastikan bahwa semua bagian seimbang satu dengan lainnya. Tipe pusat tanggung jawab terbagi menjadi pusat pendapatan dan pusat pengeluaran. Tujuan pokok sistem pengendalian manajemen adalah

mengarahkan setiap anggota organisasi untuk senantiasa bertindak selaras tujuan organisasi sesuai dengan prinsip goal congruence. Fungsi manajemen yang lengkap melibatkan integrasi dari tiga proses diantaranya perencanaan strategi, pengendalian manajemen dan pengendalian operasional. Ketiga proses ini saling melengkapi. Perencanaan strategis memiliki kaitan dengan menentukan tujuan organisasi, perubahan tujuan, sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan kebijakan terkait dengan akuisisi, penggunaan dan disposisi sumber daya. Maka dalam pengendalian manajemen, perencanaan strategis sebagai dasarnya. Begitu tujuan ditentukan, manajemen menentukan tugas khusus untuk mencapai tujuan. Proses yang terlibat adalah pengendalian manajemen yang dilaksanakan oleh manajemen puncak yang berfokus pada kinerja keseluruhan masing-masing pusat tanggung jawab. Dalam proses perencanaan strategis, komunikasi lebih sederhana dan melibatkan orang yang relatif sedikit. Kebutuhan akan kerahasiaan sering kali mengharuskan langkah yang diambil untuk menghambat komunikasi. Pengendalian manajemen dan perencanaan strategis melibatkan manajemen puncak, namun manajemen menengah yaitu manajemen operasi memiliki peran lebih penting dalam pengendalian manajemen daripada pada perencanaan strategis. Operasional kontrol merupakan proses yang memastikan bahwa tugas spesifik dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan strategis menetapkan pedoman untuk pengendalian manajemen dan pengendalian manajemen menetapkan pedoman untuk pengendalian operasional. Keputusan perencanaan strategis mempengaruhi kerangka kerja fisik, keuangan dan organisasi. Perencanaan

strategis merupakan fungsi dari *level top* sedangkan pengendalian manajemen dilakukan oleh manajemen lebih redah dan *level shop-floor*. Kegiatan utama perencanaan strategis adalah perumusan strategi yang menghasilkan identifikasi tujuan, strategi dan kebijakan. Kegiatan pengendalian manajemen menghasilkan implementasi strategi dan kebijakan. Masalah pengendalian utama dari sistem pengendalian manajemen adalah untuk mendorong bertindak sehingga dapat mencapai tujuan pribadi dan tujuan organisasi juga.

Program pemberdayaan ekonomi di Lazis Jateng Solo untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Penyaluran dana diwujudkan dalam bantuan pemberian usaha atau pengadaan peralatan penunjang usaha. Penerima manfaat juga harus berkomitmen untuk mengikuti pendampingan dan juga pembinaan untuk meningkatkan kompetensi dalam usaha dan pembinaan ruhiyah. Dengan begitu pemberdayaan ini membutuhkan pengendalian aspek alokasi sumber daya keuangan dan sumber daya manusia.

Upaya pengendalian alokasi sumber daya ini berupa analisis terhadap pengelolaan dana dari pelaksanaan anggaran dan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan. Atas dasar hasil analisis, manajer pusat pertanggung jawaban dapat segera merumuskan tindakan perbaikan berupa perbaikan pelaksanaan, perbaikan anggaran, perbaikan program atau perumusan kembali strategi untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi. Jadi manajemen mempunyai tanggung jawab atas kegiatan perencanaan, pengendalian, dan

pengambilan keputusan operasional perusahaan

Analisis pengendalian alokasi sumber daya dalam penelitian ini akan berfokus pada aspek alokasi sumber daya keuangan (pengelolaan dana) dan alokasi sumber daya manusia di Lazis Jateng Solo terkait dengan LKSA Insan Sakeena dan Kampung Binaan. Pengendalian alokasi sumber daya tersebut dibutuhkan sebagai strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Lazis Jateng Solo melalui program pemberdayaan anak yatim.

1. Aspek alokasi sumber daya keuangan

Lazis Jateng Solo mengupayakan donatur merasa menjadi bagian dari lembaga dan keluarga besar lembaga. Dengan begitu, donatur akan menjalin kedekatan dengan Lazis Jateng Solo dan bisa melakukan donasi dengan mudah dan terus menerus.

Faktor kekuatan sekaligus menjadi peluang bagi Lazis Jateng Solo, yaitu program pemberdayaan anak yatim ini menjadi program yang menarik para donatur untuk donasi program LKSA Ihsan Sakeena dan Kampung Binaan yaitu sebuah program yang menawarkan pelayanan untuk berdonasi ke anak yatim. Lazis Jateng Solo berada di tengah-tengah kota Solo yang berbeda dengan lembaga Lazis lain yang tidak mempunyai program anak yatim khususnya, jadi hal ini menjadi daya tarik donatur untuk berdonasi.

Untuk dana donatur yang diberikan ke program anak yatim melalui Lazis Jateng Solo sendiri hanya digunakan untuk anak yatim, jika ada dana yang lebih Lazis Jateng Solo menghimpun dana tersebut untuk digunakan bulan selanjutnya, jadi pengelolaan dana di Lazis Jateng Solo dengan

program pemberdayaan anak yatim ini berkesinambungan.

Alokasi pengelolaan dana keuangan Lazis Jateng Solo pada Fatwa MUI No 8 Tahun 2011 tentang amil zakat menyebutkan, Biaya operasional pengelolaan zakat yang menjadi tugas amil diambil dari dana zakat yang merupakan bagian amil atau dari bagian *fi Sabilillah* dalam batas kewajaran, atau diambil dari dana di luar zakat.

Salah satu bentuk pengendalian terhadap sumber daya keuangan yang telah diterapkan oleh LKSA Insan Sakeena misalnya untuk bulan Agustus donatur yang didapatkan dari LKSA Ihsan Sakeena kurang jadi diambilkan dari dana bulan kemarin jika masih minus Lazis Jateng Solo mengambilkan dari dana infaq umum.

Kebutuhan operasional yang dimaksud biasanya dialokasikan untuk sewa gedung dan untuk memberikan gaji yang layak kepada segenap petugas zakat. serta alokasi lainnya yang diperuntukkan agar mobilisasi sosialisasi zakat semakin banyak *muzzaki* yang tereduksi dan tergerak hatinya untuk menunaikan kewajibannya yaitu zakat para *mustahik* yang bahagia menerima bantuan dari *muzakki* terdapat peran amil zakat sebagai perantara antara *muzakki* dan *mustahik* yang juga perlu untuk dijamin kesejahteraannya sehingga amil zakat dapat amanah dan profesional dalam menyalurkan amanah dari para aghnia. Dengan begitu strategi pengelolaan dana sudah efisien menurut sistem pengendalian manajemen karena pengendalian lebih ditujukan pada manajemen internal.

2. Aspek alokasi sumber daya manusia

Setiap lembaga atau yayasan membutuhkan pengendalian terhadap alokasi sumber daya. Dalam perencanaan sumber daya manusia suatu organisasi harus mempertimbangkan alokasi orang-orang pada tugasnya untuk jangka panjang, tidak hanya enam bulan kedepan atau hanya untuk setahun kedepan. Alokasi ini membutuhkan pengetahuan untuk dapat meramal kemungkinan apa yang akan terjadi kelak seperti perluasan, pengurangan pengoperasian, dan perubahan teknologi yang dapat mempengaruhi organisasi tersebut.

Salah satu kelemahan dari Lazis Jateng Solo yaitu kualitas sumber daya manusia yang tidak merata. Sumber daya manusia yang tidak merata dilihat dari pegawai Lazis Jateng Solo dengan pegawai Ihsan Sakeena merangkap jadi satu menjadikan kurang maksimal melaksanakan tugasnya. Jadi dengan adanya kelemahan tersebut bahwa Lazis Jateng Solo harus menentukan tugas pokok dalam pengalokasian sumber daya manusia agar lebih efektif dan efisien.

Tugas pokok sumber daya manusia LKSA Ihsan Sakeena yaitu menjaga, memajemen, mencari program-program, mencari donasi yang semua tugasnya untuk kelesatarian anak yatim yang berada di pondok LKSA Ihsan Sakeena khususnya dan Kampung Binaan Sangrah, dengan adanya sumber daya manusia ini menjadikan program yang sudah menjadi yayasan lebih terkoordinasi dan terstruktur mempunyai masa depan yang jelas.

Baik tidaknya kapabilitas perusahaan yang merupakan salah satu penentu kinerja perusahaan memiliki hubungan positif dengan sumber daya

yang dimiliki perusahaan, ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan baik, maka kapabilitas perusahaan juga akan baik yang pada gilirannya akan mengarah kepada pemilikan keunggulan kompetitif.

Ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Pengendalian intern didefinisikan merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Dilihat dari tujuan tersebut, maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengendalian intern akuntansi Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.
2. Pengendalian administratif Dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan

mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah adanya pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan dana ZIS dalam program pemberdayaan anak yatim di Lazis Jateng Solo telah dilaksanakan dengan memperhatikan pelaksanaan dan tanggung jawab manajerial untuk perbaikan berkesinambungan. Pengelolaan dana telah dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengendalian dan pengawasan). Pengendalian alokasi sumber daya pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dalam program pemberdayaan anak yatim Lazis Jateng Solo telah dilakukan melalui pengendalian sumber daya keuangan dan pengendalian alokasi sumber daya manusia.
2. Salah satu kelemahan dari Lazis Jateng Solo yaitu kualitas sumber daya manusia yang tidak merata. Sumber daya manusia yang tidak merata dilihat dari pegawai Lazis Jateng Solo dengan pegawai Ihsan Sakeena merangkap jadi satu menjadikan kurang maksimal melaksanakan tugasnya. Tugas pokok sumber daya manusia LKSA Ihsan Sakeena yaitu menjaga, memanajemen, mencari program-program, mencari donasi yang

semua tugasnya untuk kelesatarian anak yatim yang berada di pondok LKSA Ihsan Sakeena khususnya dan Kampung Binaan Sangrah, dengan adanya sumber daya manusia ini menjadikan program yang sudah menjadi yayasan lebih terkoordinasi dan terstruktur mempunyai masa depan yang jelas. Baik tidaknya kapabilitas perusahaan yang merupakan salah satu penentu kinerja perusahaan memiliki hubungan positif dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan, ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan baik, maka kapabilitas perusahaan juga akan baik yang pada gilirannya akan mengarah kepada pemilikan keunggulan kompetitif.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil pemaparan dan pembahasana diatas, peneliti ingin menyampaikan saran yang terdapat manfaat sebagai masukan, dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah perlu memaksimalkan upaya dalam pengentasan kemiskinan dimaksimalkan dalam penyaluran zakat produktif dan bersinergi.
2. Bagi muzakki perlu dilakukan pemeliharaan donatur yang ada di Lazis Jateng Solo Komunikasi dari pihak lembaga dengan donatur tidak hanya ketika ada pengambilan Ziswaf saja melainkan sebisa mungkin komunikasi.
3. Bagi pengelola zakat Lazis Jateng Solo perlu ditingkatkan profesionalitas dan jumlah dari SDM yang ada di Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Solo.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 1995.
- Aflah, Kuntarno Noor, “Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat di Indonesia”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4 Nomor 1, 2017
- Atabik, Ahmad *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*. Ttp: Jurnal Zakat dan Wakaf. 2015.
- Bapak Riza Saputra, Pimpinan Lazis Jateng Solo, *Wawancara Pribadi*, 31 Oktober 2022, jam 13.00 WIB. Dikutip dengan ijin
- Bill, “Pengelolaan Zakat Di Lazis Jateng Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Fakultas Hukum UMS Surakarta, Surakarta, 2016.
- Chalisa, dkk, (ed), “*Konsep Sistem Pengendalian manajemen*”, Makasar: 2018.
- Eko, Andik, *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya*. Surabaya: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 2017.
- Fauziah, Masyhari *Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*. Jombang: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. 2017.
- Fred Weston, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Hasan, Muhammad, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press, 2011.

- Husman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Huberman dan Miles, "Qualitative Data Analysis", Sage: 2014.
- Indriyo Gitusudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1996.
- J. Moleong, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- KBBI, 2008.
- Kurnia, Hikmah, "Panduan Pintar Zakat" (Jakarta: Qultumedia) 2008
- Malik, Abdul (Ed)., *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Manawi, Abdurra'uf am, ar-Raghib al-Ishfani, Bairut-Dar al-Fikr, Ttp.
- Makki, Mustaqim, "Tafsir Ayat-ayat Zakat Sebagai Penguat Konsep Filantropi Ekonomi Keummatan", *Jurnal Qowanin* Vol. 3 Nomor 2,2019.
- Okta. Habril, "Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta" *Skripsi*, tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2020.
- ar-Razi, Fakhruddin, Mafatih al-Ghaib, Bairut-Daru Ihya` at-Turats al-`Arab,Ttp.
- Rofiq, Ahmad, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010.
- Rodin, Dede, "Rekontruksi Konsep Fakir dan Miskin Sebagai Mustahik Zakat" *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* (Semarang) Vol. 15 Nomor 1, 2015
- Roundlotul Janah Unu. "Nilai-nilai filantropi pada tradisi yatiman di brotonegara

ponorogo” STAIN Ponorogo Volume 10 Nomor 1. 2016.

Sainul, Ahmad, “Anak Yatim Sebagai Mustahik Zakat”, *Jurnal El-Qanuny*, vol. 5 Nomor 1, 2019.

Setiawan, Adi dkk, “Analisis Kebijakan Baznas tentang Ibnu Sabil Sebagai Mustahik Zakat”. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 3 Nomor 2, 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Supriyono, “*Sistem pengendalian manajemen*”, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Tanamas, “Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam Perspektif Konvensi Hak Anak”, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999.

Tarmizi, Ahmad “Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah UIN Jakarta, Jakarta, 2017.

Wrihatno, dkk., *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2007.

al-Zuhaili, Syech Wahbah, *Al-Fiqhu al-Islamy wa Adillatuhu* terj Al-Kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2011.

Departemen Agama RI, “*Quran Kemenag*”

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/43> diakses pada 9 November 2022

Kementrian Agama RI, “Tafsir Lengkap Kemenag” <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-43/> diakses pada 29 Mei 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Nama Pewawancara : Devi Tri Aryanti

Nama Narasumber : Riza Saputra

Sebagai : Pimpinanan Lazis Jateng Solo

Tempat : Online

Waktu : 31 Oktober 2022 13.00 WIB

3. Kapan berdirinya Lazis Jateng Solo dan kapan mendapatkan izin operasi? Lazis Jateng Solo tahun 2000, 2007 ada pengembangan se-Jateng. Untuk Lazis Jateng verifikasi 5 tahun sekali sekarang sedang masa perpanjangan untuk izin operasional 2022
4. Apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan Lazis Jateng Solo?

VISI “Menjadi LAZ Terpercaya dan Terdepan bagi melayani umat”

MISI

1. Menciptakan sistem manajerial kelembagaan yang amanah, profesional, inovatif, dan akuntabel dengan standar manajemen internasional
2. Membangun jaringan nasional dan internasional dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana umat
3. Membangun aset-aset umat dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan berbasis syariah
4. Peningkatan kualitas sumber daya amilin secara periodik dengan standar kompetensi amil internasional

5. Melahirkan pemimpin muda muslim yang tangguh dan berwawasan global.

Dengan tujuan : a. Mewujudkan infrastruktur sosial ekonomi masyarakat yang kuat dengan pemberdayaan zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah, b. Membantu pengumpulan dan pemberdayaan zakat, infaq, dan sedekah kepada masyarakat miskin, c. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

5. Apa program utama Lazis Jateng Solo? LKSA Ihsan Sakeena, Ra Ihsan Sakeena, Sayangi (sayangi anak yatim yang diluar panti), Beasiswa relawan mahasiswa, Essendental (program ekonomi) contoh kitanan
6. Apa yang membedakan program anak yatim di LKSA Ihsan Sakeena dengan Program anak yatim Kampung Binaan? Kalo anak yatim yang berada dipondok mukim menginap, sedangkan untuk anak yatim diluar pondok tidak menginap, kalau untuk program hampir sama
7. Kenapa pengelolaan dana donatur dari LKSA Ihsan Sakeena harus konfirmasi ke Lazis Jateng Solo? Karena LKSA Ihsan Sakeena merupakan program Lazis jadi masih dibawah naungan Lazis
8. Apakah semua dana donatur dari LKSA Ihsan Sakeena juga dipakai untuk pengelolaan LKSA Ihsan Sakeena? Iya jelas untuk operasional pondok, jika ada dana lebih disimpan untuk bulan selanjutnya
9. Apakah ada dana di luar donatur LKSA Ihsan Sakeena yang dipakai untuk pengelolaan LKSA Ihsan Sakeena? Jika ada dana operasional kurang atau minus untuk program anak yatim diambillkan dari dana infaq umum, bukan zakat beda.

10. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung program pemberdayaan anak yatim tersebut? 1. Faktor penghambat, penghimpunan donasi karena pondok sudah banyak donatur ke opsi lain ke pondok-pondok penghimpunan besar bulan ramadhan, 2. Faktor pendukung program yatim lebih menarik donatur. Menjadi nilai plus karena banyak Lazis yang belum punya pondok.
11. Kenapa tidak semua anak yatim dihimpun ke pondok? Daya tampung 25 anak, sudah ditawarkan tapi banyak yang belum berkenan.

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



DAFTAR DONATUR LKSA IHSAN SAKEENA SURAKARTA 2020									
NO	TGL	NAMA	ALAMAT	NO TELP/HANPHONING/	UANG/W	SATUAN	UANG	JUMLAH	
1									
2	1	2-Jan	Bp Riko Nur	Gulon Rt 02/-		Sedekah	100	100	
3	2	2-Jan	Mbk Evi	Karang Gedh-		Infaq	50	150	
4	3	2-Jan	Kel Bp Mahd	Jl Dr Radjim-		Sedekah	Beras 50 Kg		
5	4	2-Jan	Ibu Nur Rahi	Karang Asen-		Sedekah	Makanan 30 Box		
6	5	3-Jan	Bu Catur	Polresta		Sedekah	Beras Dan Mie		
7	6	3-Jan	Hamba Allah	Jajar, Lawey-		Infaq	300	450	
8	7	3-Jan	Hamba Allah	Jakarta		Sedekah	Makanan 30 Box		
9	8	3-Jan	Ratih Yustita	Perum UMS	081 6671247	Infaq	1000	1.450.000	
10	9	3-Jan	Sri Sujatmi	Perum UMS	081 6671247	Infaq	1000	2.450.000	
11	10	3-Jan	Anisa Citra	-		Wakaf	150	2.600.000	
12	11	5-Jan	Bp Tony S	Sondakan		Infaq	1000	3.600.000	
13	12	6-Jan	Hamba Allah	Surakarta		Infaq	150	3.750.000	
14	13	6-Jan	Bp Paimin	Langkat Sur-		Infaq	1000	4.750.000	
15	14	7-Jan	Bu Rini	Dinas Sosial-		Wakaf	100	4.850.000	
16	15	7-Jan	Mbk Lita Fer	Jl Kedondong	0857 9270 9420	Sedekah	Yakult 1 Krat		
17	16	7-Jan	Hendri Sri W	Plos, jumapd	085 229 001 200	Infaq		150	5.000.000
18	17	9-Jan	Managemen-			Wakaf	2500	7.500.000	
19	18	9-Jan	Nasi Kepala S	Solo		Sedekah	Makanan 23 Box		
20	19	10-Jan	Bu NN	Klodran Inda-		Sedekah	Sembako		
21	20	10-Jan	Global Manc	Jl Blimbing P-		Infaq	130	7.630.000	
22	21	10-Jan	Global Manc	Jl Jambu no-		Infaq	320	7.950.000	
23	22	10-Jan	Fajar Tri Uto	Colomadu		Infaq	700	8.650.000	
24	23	10-Jan	Budi Tri Hart	Gentan		Sedekah	Makanan 40	400	9.050.000
25	24	10-Jan	Adi Darmaw	Jl Cermai Ne-		Sedekah	Handuk 26 Pcs		
26	25	11-Jan	Musyarofah	Jl mangga 12-		Infaq	300	9.350.000	
27	26	11-Jan	Tulus	Mendungan	0812 46110909	Infaq	500	9.850.000	
28	27	11-Jan	Ahmad Uma	Jakarta	089 3734 55975	Sedekah	Makanan 26 Box		
29	28	13-Jan	Komite SD L	Lazuardi Ka-	081 393239195	Sedekah	Sembako & alat Mandi		
30	29	16-Jan	Hamba Allah	-		Wakaf	1300	11.150.000	
31	30	17-Jan	Rizky Saragi	Bayan Kadip-	08121411 7466	Sedekah	Makanan 30 Box		
32	31	17-Jan	Prabowo Wi	Colomadu	08121 5780837	Infaq	300	11.450.000	
33	32	17-Jan	Dimas	Makam Haji-		Sedekah	Makanan 25 Box		
34	33	17-Jan	Hasbi Handi	-		Sedekah	Makanana 26 Box		
35	34	17-Jan	Ida Yulianti	Gulon, Karan-	0821 337 65983	Zakat	300	11.750.000	
36	35	18-Jan	Lilik Wahyud	Pajang		Infaq	300	12.050.000	
37	36	20-Jan	Gunawan	-		Sedekah	Sembako		
38	37	20-Jan	Mtro Kampu-	-		Infaq	1000	13.050.000	
39	38	21-Jan	Kel Bp Jumil	Pilangan, Ba-		Infaq	500	13.550.000	
40	39	22-Jan	Hamba Allah	Jl Mangga, J-		Infaq	500	14.050.000	
41	40	23-Jan	Rezha ardi	Jl Nanas 1/	081 327381567	Sedekah	Makanan		
42	41	23-Jan	Bu Dwii	-		Infaq	150	14.200.000	
43	42	23-Jan	Bebek Dan A	Mangkuyud-		Wakaf	300	14.500.000	
44	43	24-Jan	Hamba Allah	Gentan, Suk-		Sedekah	Makanan		
45	44	24-Jan	Suhartati	Jl Padjajaran	085 647456444	Infaq	500	15.000.000	
46	45	24-Jan	Ngopi Serius	Jl Melati 07,-		Sedekah	40 Botol Kopi		
47	46	24-Jan	Watik	Gremet Mar-		Infaq	Nasi Box 25	300	15.300.000
48	47	24-Jan	Nayaka	-		Sedekah	Sembako		
49	48	25-Jan	Rahmat Wib	Karto Tirasa	08222 6006668	Infaq	300	15.600.000	
50	49	25-Jan	Yunita & Agu	Purbayan		Sedekah	Beras 20 Kg dan jely		
51	50	26-Jan	Warsiti	Sawah	0858 711264590	Infaq	300	15.900.000	
52	51	26-Jan	Gatot & Atik	Jl Taman su-		Infaq	500	16.400.000	
53	52	26-Jan	Rizki	Colomadu		Wakaf	500	16.900.000	
54	53	27-Jan	Sumatono	Baulan Colo-	0831 49294471	Sedekah	Beras 25 Kg		
55	54	27-Jan	Budi Tri Hart	Gatak Rt 03/	081329 005550	Infaq	400	17.300.000	
56	55	27-Jan	Wiwik Handi	Jl Kalingga I	081/20 Banyu Agung	Sedekah	sembako dan alat mandi		
57	56	27-Jan	Wiwik Ardi	Jl Apel III		Sedekah	Makanan 26 Box		
58	57	27-Jan	Mbk Tristas	Karangasem Rt 03/08		Sedekah	Makanan		
59	58	27-Jan	Kelompok H-		081329 007091	Infaq	100	17.400.000	
60	59	27-Jan	Pemkot Sura	Surakarta		Sedekah	Al Quran		
61	60	28-Jan	Hamba Allah	-		Infaq	100	17.500.000	
62	61	28-Jan	Hamba Allah	-		Infaq	300	17.800.000	
63	62	29-Jan	Metro Kamp	Gonilan		Infaq	1500	19.300.000	
64	63	31-Jan	Ibu Wahyu	Jl Jambu No-		Sedekah	Sembako		
65	64	31-Jan	Radjman Ha-			Infaq	2000	21.300.000	
66	65	31-Jan	Lisa	Karangasem-		Infaq	100	21.400.000	
67	66	31-Jan	Eni	Jl Apel III Jaj-		Sedekah	Makanan		
68	67	31-Jan	Jatmiko	Jajar, Lawey-		Sedekah			
69	68	31-Jan	Hasbi Handi	-		Sedekah	Makanan		
70	69	31-Jan	Ambar, Ame	Cinderejo Rt	0819 3638 1222	Sedekah	Sembako		

Lampiran 5 : Data Anak Yatim LKSA Ihsan Sakeena Surakarta

	A	B	C	D
1	Nama	Tempat	Tanggl Lahir	Alamat
2	Herlinda Safitri Atmaja	Sukoharjo	17-08-2011	Palur Kulon Rt 03/02, Palur, Mojolaban, Sukoharjo
3	Muhamat Arda	Boyolali	20-07-2012	Mina Padi Rt 07/09, Nusukan, Banjarsari, Suraklarta
4	Muhammad Fahri	Surakarta	16-12-2009	Ngampon Rt 04/04, Mojosongo, Jebres, Surakarta
5	Hervira Candra Atmaja	Sukoharjo	19-11-2009	Palur Kulon Rt 03/02, Palur, Mojolaban, Sukoharjo
6	Herlambang Maria Atmaja	Sukoharjo	10/10/2008	Palur Kulon Rt 03/02, Palur, Mojolaban, Sukoharjo
7	Ahmad Zaky	Pekanbaru	8/3/2008	Jl sutowijoyo Rt 06/05 Penumping. Laweyan, surakarta
8	Alan Ribudianto	Temanggung	5/5/2007	Gedegan Rt 06/02, Gedegan, Tlogomulyo, Temanggung
9	Arielian Maulana Saputra	Boyolali	20-02-2006	Welar Rt 02/09 Pandeyan, Ngemplak, Boyolali
10	Pujo Asmoro	Magelang	21-12-2002	Krajan Rt 02/01 Ngabean, Secang, Magelang
11	Rangga Saputra	Temanggung	23-12-2003	Tempel Rt 01/01 Ngaren, Ngadirejo, Temanggung
12	Dica Rafik Farhansya	Wonosobo	17-12-2003	Tirip, Juru Tengah Rt 01/06, Wadaslintang, wonosobo
13	Ananda Syaiful Buwana	Surakarta	9/3/2002	Perum Swakarya Rt 02/08, Mojolaban, Sukoharjo
14	Azis Ilham Samudra	Surakarta	17-02-2003	Perum Swakarya Rt 02/08, Mojolaban, Sukoharjo
15	Putra Dwa Fortuna	Surakarta	28-03-2003	Tuwak Rt 01/02 Gonilan, Kartasura, sukoharjo
16	Agung Sedayu	Temanggung	13-11-2002	Paduroso rt 11/03 Paduroso, Jumo, Temanggung
17	Ilham Akbar	Grobogan	3/20/2001	Rajek Rt 03/02 Godong, Grobogan
18	Restu Nawaf Bayu Ilham	Wonosobo	13-11-2001	Tirip, Juru Tengah Rt 01/06, Wadaslintang, wonosobo
19	Azzalva Faris Lana	Wonosobo	16-03-2009	Tirip, Juru Tengah Rt 01/06, Wadaslintang, wonosobo
20	Edi Ramadani	Semarang	27-07-2013	Glendang Rt 08/03, Watuagung, Tuntang, Jawa Tengah
21	Arya Ramadani	Gunungkidul	20-08-2006	Ngresik Rt 04/08, Kanigoro,Saptosari, Gunungkidul

Prasarana Dan Sarana



kamar anak



kondisi asrama



pelatihan komputer



kunjungan dari Kelurahan Kecamatan dan DPRD



dukungan tokoh masyarakat sekitar asrama



kunjungan dari Polresta Kota Surakarta



turut serta dalam agenda kemasyarakatan dan perkotaan

PROGRAM UNGGULAN

- Sistem pengasuhan family based care dengan menggabungkan SNPA dengan Basic Keagamaan.
- LKSA Inklusi sebagai wujud pembinaan tanpa memandang masalah Disfungsi Sosial.
- Sebagai MPZ LAZIS Jateng untuk perpanjangan tangan dalam penyaluran dana ZISWAF.
- Bidang Pendidikan dengan fungsi Sosial untuk menunjang pelayanan LKSA.
- Take and Give untuk Anak asuh

Koordinasi Dan Kerjasama/ Kemitraan

1. Lembaga Pemerintah
Dinas Sosial, Dinas Perlindungan Anak, Polresta Kota SKA, LKKS, LPMK Kelurahan
2. Lembaga Swasta
Yatim Mandiri, LAZIS Jateng, Syamil Qur'an, Laz BSM, Corporate
>> Menjadi MPZ LAZIS Jateng sehingga punya payung hukum dalam menghimpun & Mengelola Dana ZISWAF.
3. Lembaga Luar Negri
PPIH (Persatuan Pelajar Indonesia Hiroshima)

kemitraan dengan korporat nasional



PROFIL



No. NPWP: 070.737.1027.526.000

Akta Notaris : Nomor 11, 26 Juli 2014

Nama Pejabat notaris : M. Tony Rodhiyanto, SE, SH

No. SK/MENKUMHAM : AHU-04358150.10.2014

Sertifikat MPZ : 013/MPZ_Lazisjateng/II/2018



Jl. Apel III gang 4, Jajar, Laweyan, Surakarta
telp. 0271723028

Latar Belakang

-Tahun 2009

Bpk. Joko Triyono mendapat amanah berupa tanah wakaf 254 m² dari Keluarga Alm. Bpk. Sariyo Warno Sugito di Jl. Apel 3/1 Rt.3/2 Jajar Laweyan Surakarta kemudian didirikan Panti Yatim (Belum berbadan hukum) karena melihat realita yang ada yaitu banyak anak – anak yang mengalami masalah Disfungsi Sosial.

-Tahun 2014

Bpk. Joko Triyono, Bpk. Banu Tri Nugroho, Ibu Saranti Donita mendirikan Yayasan Ihsan Sakeena sebagai payung hukum panti (LKSA), mengacu pada UU No.23 Tahun 2014 Pasal 298 & Permendagri No. 14 Tahun 2016



Bidang Pendidikan



* Masih Proses Perijinan Kemenag

LKSA Ihsan Sakeena

VISI : Sebagai lembaga pengasuhan alternatif yang unggul dalam ilmu pengetahuan agama dan luas dalam ilmu pengetahuan umum.

MISI : - Memberikan pelayanan yang luas bagi anak-anak yatim dari keluarga dhuafa untuk bisa mengenyam pendidikan yang layak.

- Memberikan pendampingan berupa diniyah, life skill dan sains

- Memberikan motivasi semangat belajar & prestasi akademik.

- Menjadi fasilitator antara aqhniya dengan kaum dhuafa khususnya anak yatim

Bidang Sosial



No. SIOP : 460/9212/ORSOS/2014
Sertifikat Akreditasi :
LKSA.I.B.031.AKRE.2016

Sasaran dan Garapan

Anak – anak yang mengalami disfungsi sosial dikarenakan :

- Yatim
- Platu
- Terlantar
- Tidak ada pengasuhan dari anggota keluarga

Struktur Organisasi



Program Kerja dan Pengembangan

Pembinaan asrama

1. Program Diniyah

- | | |
|---------------------|-------------------------------|
| A. TPQ | B. Tahsin & Tahfidz Al Qur'an |
| C. Ibadah & Akhlaq | D. Tilawah Al Qur'an |
| E. Qiroo'atul Kutub | |

2. Program Riyadhoh

- | | |
|------------------------|------------------------|
| A. Sepak bola & Futsal | B. Tenis Meja & Sepeda |
| C. Renang | D. Jalan Sehat |

3. Program Life Skill

- | | |
|-------------------|-------------|
| A. Kemandirian | B. Komputer |
| C. Nasyid/ Hadrah | |

4. Program Rihlah

- | | |
|------------|-----------------|
| A. Outbond | B. Renang |
| C. Games | D. Tafakur Alam |



Pembinaan Non Asrama

- TPQ
- Kajian Mingguan
- Charity
- Training
- Outbond
- Event Insidental



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Devi Tri Aryanti
NIM : 19.21.4.1.064
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL. Corekan Raya 05/04 Kaliombo, Kota Kediri
Nama Ayah : Suratman
Nama Ibu : Sulastri
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 4 Kota Kediri
2. SMPN 2 Kota Kediri
3. SMAN 4 Kota Kediri
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Kediri, 22 Maret 2023



Devi Tri Aryanti